



**KEMAMPUAN MENULIS PUISI BARU DALAM BAHASA MAKASSAR
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BONTONOMPO SELATAN
KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

**AULIA SRI SANDI
1355042001**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

**KEMAMPUAN MENULIS PUISI BARU DALAM BAHASA MAKASSAR
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BONTONOMPO SELATAN
KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

*Disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Makassar*

**AULIA SRI SANDI
1355042001**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : “Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa
Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa”

Atas Nama Mahasiswa:

Nama : Aulia Sri Sandi
NIM : 1355042001
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah (S-1)
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Sastra


Setelah dikoreksi dan diperbaiki, skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat
untuk dijilid.

Makassar, 7 November 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. H. Johar Amir, M. Hum.
NIP 19600919 198601 2 001


Hajrah, S.S., M.Pd.
NIP 19721025 200604 2 001

Mengetahui,


**Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS UNM,**


Dr. Muhammad Saleh, S. Pd., M. Pd.
NIP 19751231 20003 1 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar dengan SK No. 8358/UN36.5.2/EP/2017 pada tanggal 27 Oktober 2017, untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia pada hari Jumat, 3 November 2017.

Makassar, 7 November 2017

Disahkan:

Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra,



Dr. H. Syarifuddin Dollah, M.Pd.

NIP-19631231 198803 1 029

Panitia Ujian:

1. Ketua
Dr. H. Syarifuddin Dollah, M.Pd.
2. Sekretaris
Dr. Syamsudduha, M.Hum.
3. Pembimbing I
Prof. Dr. Hj. Johar Amir, M.Hum.
4. Pembimbing II
Hajrah, S.S., M.Pd.
5. Penguji I
Dr. Usman, S.Pd., M.Pd.
6. Penguji II
Dr. Juanda, M.Hum.

()

()

()

()

()

()

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Aulia Sri Sandi**
NIM : 1355042001
Tempat, tanggal lahir : Gowa, 1 Mei 1996
Alamat : Desa Tindang Kecamatan Bontonompo Selatan
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
Fakultas : Bahasa dan Sastra

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan karya orang lain ataupun plagiat. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya sendiri, maka saya bersedia dituntut di pengadilan dan bersedia menanggung resiko yang akan ditimbulkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesadar-sadarnya sebagai tanggung jawab akademis untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 3 November 2017

Yang membuat pernyataan,

Aulia Sri Sandi
NIM 1355042001

MOTO

“Teaki tunda-tundai sakgenna ammuko jama-jamang akkullea
nijama anne alloa.”

[illegible]

“ Jangan menunda sampai besok pekerjaan yang bisa dikerjakan pada hari ini. ”

PERSEMBAHAN

ᮊᮘᮔ᮪ᮒ᮪ ᮘᮔ᮪ ᮊᮊᮒᮊᮒ᮪ ᮘᮔ᮪ ᮒ᮪

ᮘᮔ᮪ᮒ ᮊᮘᮒ ᮘᮘᮒ᮪ ᮒᮘᮒ᮪ ᮘᮒ ᮒᮒ
ᮒᮒ ᮘᮘᮒ᮪ ᮒᮒᮒ ᮘᮒᮒᮒ ᮘᮔ᮪ ᮒ᮪
ᮒᮒᮒ ᮘᮒ ᮒᮒᮒ᮪

ᮊᮒᮒᮒ ᮒᮒᮒᮒ ᮊᮘᮒ ᮒᮒᮒᮒ ᮊᮒᮒᮒ
ᮘᮒᮒᮒ ᮊᮒᮒᮒ

Kupabbatuangi anne sikiripsia mange ri :

**Manggeku siagang ammakku, iami antu tau tena
ammarina pakpalak doangangak mange ri Karaeng
Allah Taala.**

**Sarikbattang kalengku siagang bijangku,
sarroa assareak sumangak.**

ABSTRAK

Aulia Sri Sandi. 2017. *Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Sastra. Universitas Negeri Makassar.(dibimbing oleh Prof. Dr. Hj. Johar Amir, M.Hum., dan Hajrah, S.S., M.Pd.)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa yang berjumlah 154 orang yang tersebar ke dalam 5 kelas. Adapun sampel yang ditetapkan sebanyak 25 siswa SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Jenis penarikan sampel yang digunakan adalah *Cluster random sampling*. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII-A yang berjumlah 25 orang, dilaksanakan pada semester ganjil, tepatnya pada tanggal 28 Juli dan 26 Agustus 2017 dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes unjuk kerja (menulis puisi), sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa dikategorikan tidak mencapai standar pencapaian yang telah ditentukan yakni sebanyak 75% dengan kriteria ketuntasan minimal 75. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 3 siswa yang mampu memperoleh nilai ≥ 75 . Berdasarkan kriteria penilaian tingkat kemampuan siswa secara keseluruhan berada pada taraf rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian, siswa yang memperoleh nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 75 hanya berjumlah 3 orang dengan persentase 12% dan yang memperoleh nilai di bawah 75 berjumlah 22 orang siswa dengan persentase sebesar 88%.

Kata Kunci: Kemampuan menulis puisi baru.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, karunia, dan berkah-Nya sehingga penulis mendapat bimbingan dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. kepada keluarganya, dan para sahabatnya, hingga umatnya hingga akhir zaman, Amin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Fakultas Bahasa dan Sastra. Judul yang penulis ajukan adalah “Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa”.

Sejak awal hingga akhir dalam proses penulisan skripsi ini, banyak rintangan dan hambatan yang dihadapi. Namun, berkah kesabaran, ketekunan, semangat, kerja keras, ketulusan serta do’a dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Walaupun demikian, disadari masih banyak kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Johar Amir, M.Hum. sebagai pembimbing I dan Hajrah, S.S., M.Pd. sebagai pembimbing II yang dengan penuh keikhlasan dan ketelitian membimbing dan mengarahkan penulis dari penyusunan proposal sampai pada penulisan dan penyelesaian skripsi ini. Mohon maaf jika selama ini terkadang dalam penyusunan skripsi ini tidak sesuai dengan apa yang

diharapkan. Terlepas dari itu semua, hanya kepada Allah jugalah hamba berserah diri, semoga kebaikan dan kasih sayang dalam menuntun untuk menyelesaikan skripsi ini, akan terbalas di dunia maupun di akhirat kelak. Terima kasih juga penulis utarakan kepada kedua penguji yaitu Dr. Usman,S.Pd.,M.Pd. sebagai penguji I dan Dr. Juanda, M.Hum. sebagai penguji II yang telah memberikan saran dan kritikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Dr. Muhammad Saleh, S.Pd.,M.Pd; Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Dr. Syamsudduha, M.Hum; sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Dr. Hj. Kembong Daeng, M.Hum; serta dosen dan staf Fakultas dan Jurusan yang dengan ikhlas mengajar, mendidik, dan membantu selama menempuh pendidika dan telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Terima kasih penulis ucapkan kepada rektor Universitas Negeri Makassar Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP; Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra Dr. H. Syarifudin Dollah, M.Pd. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Kepala SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan, Abd. Hafid S.Pd. yang telah menerima dan bekerjasama dengan baik selama peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada guru Bahasa Daerah SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan, Asmawati, S.Pd., yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.

Segenap cinta dan hormat penulis ucapkan kepada kedua orang tua, Almahrum Ayahanda HM. Jufri. Situju dan Ibunda Hj. St. Aisyah, atas ketulusan doa, curahan kasih sayang, dukungan, semangat, yang tak mungkin terbalaskan dengan apapun. Kepada saudara penulis: Ayu Wahyuningsih, S.Pd, Aank Hendriawan, S.IP, Rahmawana, S.Kep, Ns , Anggi Angraeni dan Alif Alfian segenap keluarga yang tak pernah berhenti memberikan bantuan baik itu moril, material, dia, semangat, dan yang selama ini menjadi tempat berbagi dalam suka maupun duka.

Ucapan terima kasih kepada sahabat-sahabatku PBSK UNM 2013 atas doa, dukungan, semangat, dan setia mendampingi penulis baik suka maupun duka.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh rekan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis. Kepada semua pihak yang telah membantu dan tidak sempat disebutkan namanya, penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, dukungan, dan kerja samanya.

Akhirnya, penulis kembalikan segalanya kepada Tuhan Yang Maha Esa, segala sesuatu yang terjadi atas kehendak-Nya, senantiasa memberi rahmat-Nya dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan orang-orang yang memiliki kepentingan di bidang yang sama.

Makassar, 3 November 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	7
B. Kerangka Pikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Variabel dan Desain Penelitian	29
B. Definisi Operasional Variabel	29
C. Populasi dan Sampel	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian	81

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	83
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA	85
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	87
----------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No	Halaman
3.1 Keadaan Populasi	28
3.2 Rincian Aspek Struktur Batin yang Dinilai Beserta Bobotnya Masing-masing	29
3.3 Rincian Aspek Struktur Fisik yang Dinilai Beserta Bobotnya Masing-masing	31
3.4 Klasifikasi Tingkat Kemampuan Siswa Sampel	34
4.1 Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Tema	36
4.2 Distribusi Frekuensi dari Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Tema	38
4.3 Distribusi Skor Mentah ke dalam Nilai Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Tema	39
4.4 Klasifikasi Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Tema	40
4.5 Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Perasaan (<i>feeling</i>)	40
4.6 Distribusi Frekuensi dari Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Perasaan (<i>feeling</i>)	42
4.7 Distribusi Skor Mentah ke dalam Nilai Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Perasaan (<i>feeling</i>)	43
4.8 Klasifikasi Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Perasaan (<i>feeling</i>)	44
4.9 Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Nada dan Suasana	44
4.10 Distribusi Frekuensi dari Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Nada dan Suasana	45
4.11 Distribusi Skor Mentah ke dalam Nilai Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Nada dan Suasana	47
4.12 Klasifikasi Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Nada dan Suasana	47
4.13 Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Amanat	48

4.14 Distribusi Frekuensi dari Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Amanat.....	50
4.15 Distribusi Skor Mentah ke dalam Nilai Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Amanat.....	50
4.16 Klasifikasi Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Amanat	51
4.17 Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Diksi	52
4.18 Distribusi Frekuensi dari Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Diksi.....	54
4.19 Distribusi Skor Mentah ke dalam Nilai Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Diksi.....	54
4.20 Klasifikasi Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Diksi	55
4.21 Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Pengimajian.....	56
4.22 Distribusi Frekuensi dari Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Pengimajian.	58
4.23 Distribusi Skor Mentah ke dalam Nilai Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Pengimajian	58
4.24 Klasifikasi Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Pengimajian	59
4.25 Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Kata Konkret	60
4.26 Distribusi Frekuensi dari Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Kata Konkret.....	61
4.27 Distribusi Skor Mentah ke dalam Nilai Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Kata Konkret.....	62
4.28 Klasifikasi Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Kata Konkret	63
4.29 Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa	

Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Bahasa Figuratif	64
4.30 Distribusi Frekuensi dari Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Bahasa Figuratif.....	65
4.31 Distribusi Skor Mentah ke dalam Nilai Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Bahasa Figuratif.....	66
4.32 Klasifikasi Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Bahasa Figuratif	67
4.33 Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Rima/ Ritme	68
4.34 Distribusi Frekuensi dari Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Rima/ Ritme.....	69
4.35 Distribusi Skor Mentah ke dalam Nilai Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Rima/ Ritme.....	70
4.36 Klasifikasi Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Rima/ Ritme.....	71
4.37 Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Tipografi.....	72
4.38 Distribusi Frekuensi dari Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Tipografi	73
4.39 Distribusi Skor Mentah ke dalam Nilai Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Tipografi	74
4.40 Klasifikasi Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Tipografi.....	75
4.41 Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.....	75
4.42 Distribusi Frekuensi dari Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa	77
4.43 Distribusi Skor Mentah ke dalam Nilai Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa	78
4.44 Klasifikasi Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa	80

DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
1 Instrumen Penelitian	88
2 Hasil Pemeriksaan oleh Pemeriksa Pertama	89
3 Hasil Pemeriksaan oleh Pemeriksa Kedua	91
4 Hasil Pemeriksaan	93
5 Gambar Dokumentasi Penelitian	94
6 Lembar Hasil Pekerjaan Siswa	99
7 Absen Siswa	100
8 Persuratan	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Makassar merupakan bahasa daerah yang berasal dari Provinsi Sulawesi Selatan yang digunakan untuk berkomunikasi sesama penutur bahasa Makassar. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (KTSP), pembelajaran bahasa daerah masih berada dalam naungan mata pelajaran muatan lokal. Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak berpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan masing-masing daerah lebih meningkatkan relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pada pengajaran sastra siswa dilatih untuk mampu menguasai empat keterampilan. Keempat keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada aspek mendengarkan, siswa diharapkan mampu memahami dan mengapresiasi ragam karya sastra. Pada aspek berbicara, siswa diharapkan mampu membahas dan mendiskusikan ragam karya sastra. Pada aspek membaca, siswa diharapkan mampu membaca dan memahami berbagai jenis dan ragam karya sastra. Pada aspek menulis, siswa diharapkan mampu mengapresiasi karya sastra dan bereskrpsi sastra.

Keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulislah yang merupakan keterampilan paling kompleks. Hal tersebut dikarenakan menulis melibatkan

banyak aspek dalam proses pengerjaannya. Oleh karena itu, menulis merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dikuasai dalam proses belajar-mengajar.

Pembelajaran sastra bertujuan mengarahkan siswa pada kemampuan mengapresiasi puisi, prosa, fiksi dan drama. Apresiasi yang dimaksud adalah kegiatan mengapresiasi karya sastra dengan sungguh-sungguh sehingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra.

Sastra daerah merupakan cerminan serta hasil perenungan dari realitas kehidupan masyarakat penduduknya. Sastra daerah merupakan warisan budaya masa lalu yang sarat dengan nilai-nilai budaya serta memiliki beberapa fungsi yaitu mereka menilai budaya daerah, mengekspresikan pengalaman kemanusiaan dan menumbuhkan solidaritas. Suku Makassar adalah salah satu suku bangsa yang kaya akan kesusastraan, baik karya sastra yang tertulis maupun karya sastra lisan. Menurut Basang, (1997:14) kesusastraan Makassar terbagi menjadi tiga, yaitu puisi, prosa, dan bahasa berirama. Puisi Makassar mencakup *doangang*, *paruntuk kana*, *kelong*, *pakkiok bunting*, *dondo*, *aru*, dan *rapang*. Prosa mencakup *rupama*, *pau-pau*, dan *patturioloang*. Sedangkan bahasa berirama mencakup *sinrilik* dan *royong*. Dari ketiga jenis sastra Makassar tersebut di atas, maka penulis akan membahas jenis puisi baru dalam bahasa Makassar.

Menurut Sadikin (2010: 25) puisi baru disebut juga puisi modern. Bentuk puisi baru lebih bebas dari pada puisi lama. Kalau puisi lama sangat terikat pada aturan-aturan yang ketat, puisi baru lebih bebas.

Tarigan (1986: 21) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik itu. Bukanlah hal yang mudah untuk menghasilkan sebuah karya dalam menulis yang berkualitas, akan tetapi dibutuhkan suatu proses yang kreatif dan imajinatif untuk menghasilkan suatu tulisan yang baik. Keterampilan menulis tidak diperoleh secara alamiah tetapi diperlukan latihan yang terus-menerus dan penguasaan konsep-konsep tertentu. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus mendapat perhatian yang lebih untuk mampu membuat tulisan yang mudah dipahami, mampu mempengaruhi, mengajak, memberikan informasi dengan jelas, serta berbagai manfaat lainnya.

Pembelajaran menulis puisi dalam bahasa Makassar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) harus meningkatkan dan diarahkan untuk menggali keterampilan menulis puisi siswa. Pembelajaran menulis puisi dalam bahasa Makassar dapat membantu siswa untuk mengapresiasi perasaan, gagasan, dan pengalamannya. Dengan melatih menulis puisi baru dalam bahasa Makassar, siswa akan terdorong untuk belajar bermain dengan kata-kata, menafsirkan dunianya dengan suatu cara baru yang khas dan menyadari bahwa imajinasinya dapat menjadi konkret bila siswa dapat memilih kata-kata dengan cermat untuk ditulis dalam puisi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan diketahui bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran

puisi khususnya menulis puisi baru dalam bahasa Makassar masih sangat minim. Hal ini disebabkan siswa kesulitan dalam menemukan ide, menentukan kata-kata yang tepat dan mengembangkan ide. Kesulitan ini timbul karena kurangnya penguasaan kosakata serta siswa tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, dan imajinasinya ke dalam puisi.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2005), dengan judul “Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas III Bahasa SMA Negeri 1 Bajeng”. Hasil penelitian suhartini menyatakan bahwa kemampuan siswa kelas 3 bahasa SMAN 1 Bajeng dalam menulis puisi belum memadai.

Selain itu, peneliti juga membaca beberapa hasil penelitian yang relevan dengan kajian penelitian ini. Bahan yang dibaca antara lain, putri (2012), dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Audiovisual Siswa Kelas VIII.C SMP Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai ”. Hasil penelitian putri menunjukkan adanya peningkatan dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media audiovisual. Penelitian yang dilakukan putri berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti sendiri. Putri melakukan penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti melakukan penelitian statistik deskriptif.

Fenomena tersebut memotivasi penulis mengkaji kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan judul “ Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa”. Berdasarkan uraian tersebut, kemampuan menulis, khususnya menulis puisi perlu diteliti. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh

kemampuan siswa dalam menulis puisi. Dapat dinyatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian pemula yang berusaha mengkaji kondisi pembelajaran menulis puisibaru dalam bahasa Makassar di lingkungan pendidikan sekolah menengah pertama. Melalui penelitian ini, dapat mengungkap hasil pembelajaran bahasa Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat penelitian ini, yaitu teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan mendalam mengenai kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat yang diharapkan, yaitu:

- a. Bagi siswa, diharapkan hasil penelitian dapat mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan pemecahan masalah serta dapat memberikan motivasi belajar dan minat tulis siswa sehingga berpengaruh pada meningkatnya keterampilan siswa dalam menulis.
- b. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat bagi guru bahasa dan sastra daerah dalam menguasai materi pembelajaran. Dengan demikian, penyajian pembelajaran menulis puisi baru dalam bahasa Makassar lebih menarik dan interaktif sehingga siswa menerima pelajaran dengan mudah.
- c. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran dalam menerapkan kebijakan mengenai kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar sehingga dapat diterapkan oleh guru yang lain.
- d. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan ilmu pengetahuan dan gambaran mengenai kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar untuk penelitian selanjutnya yang digunakan sebagai bahan referensi.
- e. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan baru mengenai kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang dikemukakan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini. Sehubungan dengan masalah yang diteliti, kerangka teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Sastra Makassar

a. Sastra Daerah

Sastra daerah, begitu kata itu dipadukan tampak jelas sebuah susunan kata yang antik dan bernilai seni. Ketika mendengar sastra daerah, setiap orang akan berfikir bahwa sastra daerah merupakan jenis sastra yang ditulis dalam bahasa daerah, hal itu tidaklah salah. Ini sejalan dengan pendapat Zaidan, dkk yang mengatakan bahwa sastra daerah adalah gendre sastra yang ditulis dalam bahasa daerah bertema universal (dalam Didipu, 2010: 1).Sastra daerah memiliki kedudukan yang sangat penting ditengah masyarakat.Mengapa demikian?Hal ini, dikarenakan sastra daerah dapat menjadi wahana pembelajaran kita untuk memahami masyarakat dan budayanya. Disini sangat jelas terlihat bahwa sastra tidak akan pernah bisa dilepaskan dari konteks kebudayaan. Menurut Tuloli (dalam Didipu, 2010: 7) sastra daerah mempunyai kedudukan sebagai berikut.

- a. Sastra daerah adalah ciptaan masyarakat masa lampau atau mendahului penciptaan sastra Indonesia moderen.

- b. Sastra daerah dapat dimasukkan dalam salah satu aspek budaya Indonesia yang perlu digali untuk memperkaya budaya nasional.
- c. Sastra daerah melekat pada jiwa, rohani, kepercayaan dan adat istiadat masyarakat suatu bangsa dan yang mereka pakai untuk menyampaikan nilai-nilai luhur bagi generasi muda.
- d. Sastra daerah mempunyai kedudukan yang strategis dan kerangka pembangunan sumber daya manusia, yaitu untuk memperkuat kepribadian keindonesiaan yang Bhineka Tunggal Ika.

Sastra daerah lebih umum dikenal dengan sastra lisan. Hal ini dikarenakan sastra daerah merupakan jenis sastra yang kebanyakan disebarkan dari mulut ke mulut. Sejalan dengan apa yang dikatakan Endraswara (2008: 151) bahwa sastra lisan adalah karya yang disebarkan dari mulut kemulut secara turun temurun. Disamping kedudukan yang telah dijelaskan sebelumnya, sastra daerah juga memiliki beberapa fungsi. Adapun Hutomo (dalam Didipu, 2010: 8) mendeskripsikan fungsi sastra lisan (sastra daerah) sebagai berikut.

- a. Berfungsi sebagai sistem proyeksi.
- b. Berfungsi untuk pengesahan budaya.
- c. Berfungsi sebagai alat berlakunya norma-norma sosial dan sebagai alat pengendali sosial.
- d. Berfungsi sebagai alat pendidik anak.
- e. Berfungsi sebagai alat untuk memberikan suatu jalan yang dibenarkan oleh masyarakat.

- f. Berfungsi sebagai jalan yang diberikan masyarakat agar ia dapat mencela orang lain.
- g. Berfungsi sebagai alat untuk memprotes ketidakadilan dalam masyarakat.

Agar mudah diidentifikasi, sastra daerah memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut lihat Vansina (dalam Didipu, 2010: 9).

- a. Milik bersama seluruh masyarakat.
- b. Diturunkan melalui generasi melalui penuturan.
- c. Berfungsi dalam kehidupan, dan kepercayaan masyarakat.
- d. Bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk tingkah laku dan hasil kerja.
- e. Diciptakan dalam variasi banyak sepanjang masa.
- f. Bersifat anonim.
- g. Mengandalkan formula, kiasan, simbol, gaya bahasa dan berbagai gejala kebahasaan lain dalam penampilan atau penceritaannya atau komposisinya.

b. Pembelajaran Bahasa Makassar

Bahasa daerah Makassar merupakan mata pelajaran yang diajarkan di SD dan SMP. Pelajaran bahasa daerah Makassar masih berada dalam naungan pelajaran Muatan Lokal meskipun telah diputuskan dalam kongres Bahasa- Bahasa Daerah di Sulawesi Selatan tahun 2012 bahwa bahasa daerah dijadikan sebagai mata pelajaran muatan lokal wajib dan diajarkan pada semua jenjang pendidikan.

Pelajaran Bahasa Daerah Makassar mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu: (1) menyimak, (2) berbicara, (3) menulis, (4) membaca. Selain

aspek keterampilan berbahasa, pembelajaran bahasa daerah Makassar memuat tiga ranah, yaitu: (1) kognitif, (2) afektif, (3) psikomotor.

Pembelajaran bahasa daerah Makassar di jenjang SD diajarkan mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI, dan satu kali pertemuan dalam satu minggu dengan bobot 2 jam pembelajaran. Pada tingkat SMP, bahasa daerah Makassar diajarkan mulai dari kelas VII sampai kelas IX dan satu kali pertemuan satu minggu dengan bobot 2 jam pembelajaran (Daeng dan Syamsuddin, 2014: 7).

c. Karya Sastra Makassar

Sastra adalah kata pinjaman dari literatur Sansekerta, yang which berarti teks yang mengandung instruksi atau pedoman, dari arti kata śās- instruksi dasar atau mengajar. Dalam kata Indonesia digunakan untuk merujuk pada sastra atau semacam tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu. Selain itu dalam arti kesusastraan, sastra bisa dibagi menjadi sastra tertulis atau sastra lisan. Sastra tidak harus dilakukan dengan tulisan, namun bisa juga menggunakan bahasa atau secara lisan, dan bahasa yang digunakan sebagai wahana untuk mengungkapkan pikiran atau ide tertentu, demikian pula halnya dengan karya sastra Makassar.

Sastra merupakan bagian dari karya seni yang keduanya merupakan unsur integral dari kebudayaan dan usianya sudah sangat tua. Kehidupan kedua unsur tersebut hampir bersamaan dengan kehadiran manusia di muka karena ia diciptakan dan dinikmati oleh manusia.

Karya sastra merupakan cermin masyarakat sebab ia lahir dalam kenyataan hidup masyarakat. Karya sastra tidak hanya menggambarkan realitas objektif,

tetapi juga mengungkapkan hal-hal yang lebih agung dan luhur. Sastra mengungkapkan nilai-nilai kebudayaan yang hidup dalam lingkungan masyarakat tertentu.

Sebelumnya, orang menyebutkan karya sastra dengan istilah kesastraan. Akan tetapi dalam perkembangannya, kata kesastraan makin lama makin jarang digunakan. Orang lebih cenderung menyebutkan hal-hal yang berhubungan dengan dunia kesastraan dengan kata sastra saja (Rani, 1999:21).

Teeuw (dalam Zulfahnur, 1996:7) mengatakan bahwa sastra berasal dari kata *sas* dan *tra*. *Sas* dalam bahasa Indonesia mempunyai pengertian mengajar, mengarahkan, memberi petunjuk; dan *tra* berarti “sarana, alat”. Jadi, sastra dapat diartikan alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran. Selanjutnya, Teeuw (dalam Zulfanur, 1996:7) menambahkan bahwa penambahan awalan *su* pada kata sastra berarti “baik, indah” sehingga *susastra* dapat dibandingkan dengan *belles leetres* (bahasa Prancis), yaitu bernilai estetika atau *belleterie* (bahasa Belanda), atau *letter kunde* (bahasa Belanda) yang bermakna “sastra indah” terjemahan harfiah dari *literature* (bahasa Latin) yang berarti “puisi, sastra”.

2. Puisi

a. Pengertian Puisi

Puisi merupakan salah satu bentuk (genre) karya sastra yang berbeda dengan bentuk karya sastra lainnya, prosa maupun drama. Perbedaan terletak pada daya intensifikasi dan konsentrasi yang lebih tinggi di antara ketiganya. Daya intensifikasi terdapat dapat pilihan katanya yang menimbulkan imajinasi yang

berkembang dan konsentrasi terlihat pada kepadatan bahasa yang dipergunakannya.

Definisi tentang puisi sangat beragam. Hal ini disebabkan oleh banyaknya penafsiran tentang puisi yang dikemukakan oleh para pakar. Salah satu penyebab penafsiran yang beragam adalah puisi dipandang sebagai ekspresi subjektif pengalaman batin pengarangnya. Puisi tercipta dari usaha perenungan, penghayatan, dan pengalaman batin dari pengarang terhadap berbagai fenomena yang terjadi dalam lingkungan sekitarnya.

Aminuddin (2004:134) menyatakan, secara etimologi puisi berasal dari bahasa Yunani *poeima* ‘membuat’ atau *poesis* ‘pembuatan’. Dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Melalui puisi, pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri yang berisi peran atau gambaran suasana tertentu baik fisik maupun batiniah. Puisi merupakan pengungkapan pengalaman seorang penyair melalui kata, pengalaman kata yang diungkapkan mungkin pengalaman intelektual, emosional, dan imajinasi.

Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata yang dipilih memiliki kekuatan pengucapan. Dalam penulisan, puisi walaupun singkat dan padat, namun memiliki kekuatan. Oleh karena itu, salah satu usaha penyair adalah memiliki kata-kata yang memiliki persamaan bunyi/rima. Kata-kata itu memiliki makna yang lebih luas dan lebih banyak.

Altenbernd (dalam Prodopo, 2002:5) menyebutkan, puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran (menafsirkan) dalam bahasa

berirama (bermetrum). Samuel Taylor Coleridge (dalam Pradopo, 2005:6) mengemukakan bahwa puisi itu adalah kata-kata terindah dalam susunan terindah.

Menurut Pradopo (2002:7), puisi itu juga mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang merupakan salah satu cara mengungkapkan pikiran seorang penyair berdasarkan ide imajinasi dan terdiri dari nada, irama, lambang yang bercampur baur kemudian dituangkan dalam bahasa yang imajinatif dan tersusun dengan pilihan kata-kata yang indah berdasarkan pengamatan sekelilingnya. Singkatnya puisi itu adalah karya sastra yang mengungkapkan perasaan seseorang dengan bahasa imajinatif yang indah.

b. Puisi Baru

1) Pengertian Puisi Baru

Puisi baru adalah jenis puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan yang umum berlaku untuk jenis puisi lama (Wahyuni, 2014: 51). Menurut Sadikin (2010: 25) puisi baru disebut juga puisi modern. Bentuk puisi baru lebih bebas dari pada puisi lama. Kalau puisi lama sangat terikat pada aturan-aturan yang ketat, puisi baru lebih bebas. Meskipun demikian, hakikat puisi tetap

dipertahankan seperti, rima, irama, pilihan kata, dan lain-lain. Puisi baru adalah puisi yang mulai muncul pada tahun 20-an (Wintala, 2015:126). Puisi baru merupakan pengembangan dari puisi lama yang tidak terikat oleh aturan-aturan baku. Berbeda dengan puisi lama yang terikat oleh aturan aturan. Puisi baru lebih bersifat bebas baik dalam segi suku kata, jumlah baris maupun rima, nama pengarangpun juga di cantumkan.

2) Ciri-ciri Puisi Baru

Ciri-ciri puisi baru menurut Rizal (2010:75) adalah:

1. Berbentuk rapi dan simetris.
2. Persajakan akhirnya teratur dan rapi.
3. Banyak menggunakan sajak pantun dan syair meskipun ada pola yang lain.
4. Kebanyakan puisinya berisi empat seuntai.
5. Baris atasnya terdiri atas sebuah gatra (kesatuan sintaksis)
6. Setiap gatranya terdiri dari dua kata (sebagian besar): 4-5 suku kata

3) Perbedaan puisi baru dan puisi lama dalam bahasa Makassar

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra tertua. Puisi berisi perasaan sang penulis dengan bahasa yang sarat makna dan berirama. Untaian kata yang cantik dan makna yang dalam dari setiap penggunaan kata itulah yang membuat puisi tak hilang ditelan zaman. Melirik sejarah perkembangan puisi dunia, secara garis besar puisi dapat dibagi dua, yaitu puisi baru dan puisi lama dalam bahasa Makassar. Puisi lama bahasa Makassar adalah puisi yang masih terikat dengan aturan-aturan yang ketat. Ciri-ciri puisi lama bahasa Makassar adalah kesamaan

aturannya yang mengikat tiap puisi. Berdasarkan bentuknya, jenis puisi lama bahasa Makassar dapat dibedakan menjadi *doangang*, *paruntuk kana*, *kelong*, *pakkiok bunting*, *dondo*, *aru*, dan *rapang*. Puisi lama banyak digunakan sebagai pujian atas Tuhan sebagai rasa syukur atau sarana pemberi nasihat di dalam suatu masyarakat. Puisi baru bahasa Makassar yaitu *kelong* karena *kelong* merupakan ucapan atau perkataan yang diucapkan dengan intonasi dan nada atau irama tertentu dengan menggunakan Bahasa Makassar untuk menyampaikan maksud tertentu. Sejak dahulu orang Makassar telah mengenal tentang bahasa berirama atau sastra jenis ini. *Kelong* dapat dibandingkan dengan pantun yaitu masing-masing terdiri atas empat baris dalam satu bait. Namun demikian terdapat juga beberapa perbedaan antara lain: (1) *Kelong* tidak mementingkan sajak; (2) Tidak menjadi syarat bagi *kelong* bahwa baris pertama dan kedua merupakan lampiran seperti pantun; (3) Kesatuan suara terdapat pada tiap-tiap baris, dan terwujud pula kesatuan sintaksis yaitu kata dan kelompok kata, maka *kelong* itu tergolaong ke dalam puisi seperti kata, kelompok kata. *Kelong* termasuk puisi baru dalam bahasa Makassar

Perbedaan Puisi Baru dan Puisi Lama. Puisi baru bahasa Makassar, berdasarkan zamannya, muncul setelah zaman puisi lama. Dibandingkan dengan puisi lama bahasa Makassar, puisi baru bahasa Makassar lebih bebas dan lincah. Tak seperti puisi lama bahasa Makassar yang penggunaannya lebih ditujukan untuk kepentingan agama, budaya, dan masyarakat, puisi baru bahasa Makassar lebih mementingkan isi atau makna. Puisi dianggap sebagai salah satu seni sastra

yang dapat digunakan untuk menuangkan perasaan seseorang ke dalam bahasa yang indah.

Berdasarkan pengertian puisi baru yang dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa puisi baru merupakan puisi modern yang tidak terikat seperti puisi lama sehingga bentuknya lebih baru.

Contoh puisi baru dalam bahasa Makassar.

BUTTA DAENG

Butta daeng butta pakrannuanta

Iamiantu butta pakrasanganta

Katte anak daeng

Paralluki angkatutui ampe ampeta mabajikta

Panggadakkan ri butta mangkasarak

Maeki naki massing massing angkatutui sirikta

Angpakalompoi paccetak ri parangtak tau

I katte tau loloa pakajarreki sirikta

Na sabak sanrapanki bentenna pakrasanganta

I katte tau rungkaya paka lompoi pacceta

Gaukan anu bajika nanu bokoi anu kodia

Mabajik dudui anne panggadakkan niaka ri butta mangkasarak

Malakbirik dudui anjo ampe ampetak tau mangkasaraka

Butta daeng

Karya: aulia sri sandi

- 1). Menggunakan bahasa yang konsentris dan indah. Kata konsentris di sini singkat, padat, dan bermakna. Sementara, kata indah bermakna indah didengar dan bergaya majas.
- 2). Menggunakan dua macam bahasa, yakni bahasa denotasi (bahasa yang bersifat sebenarnya) dan konotasi (bahasa yang bersifat bukan sebenarnya atau yang berarti kiasan).
- 3). Memiliki rima yang dapat memberikan efek musikalisasi sehingga mudah diingat atau dihafal. Rima di sini bermakna persamaan bunyi akhir.
- 4). Menggunakan diksi (pilihan kata) yang tepat. Diksi di sini ditujukan untuk memperindah bait puisi, menimbulkan kesan yang kuat, dan menciptakan kekaguman bagi pembaca yang membaca puisi.
- 5). Setiap bait dapat menyentuh perasaan atau membangkitkan rasa emosional dalam bentuk kegembiraan/ kebahagiaan, kepuasan, kesedihan, penyesalan, dan sebagainya.

d. Unsur –unsur puisi

Secara garis besar, unsur-unsur puisi terbagi kedalam dua macam, yakni struktur fisik dan struktur batin.

1) Struktur Fisik Puisi

Unsur fisik meliputi hal-hal sebagai berikut:

a) Diksi

Pemilihan kata dalam sejak disebut diksi. Penyair hendak mencurahkan perasaan dan isi pikirannya dengan setepat-tepatnya seperti yang dialami batinnya. Selain itu juga ia ingin mengekspresikannya dengan ekspresi yang tepat

menjelmankan pengalaman jiwanya tersebut, untuk itu haruslah dipilih kata setepatnya. Penyair tidak menentukan sekali jadi diksi yang akan digunakan dalam puisi. Oleh karena itu, seorang penyair menulis puisi menggunakan pemilihan kata yang cermat dan sistematis untuk menghasilkan diksi yang cocok dengan suasana. Hal ini dilakukan berulang-ulang sampai memperoleh diksi yang tepat (Leech dalam Djojuroto, 2005:16).

b) Pengimajian

Untuk memberi gambaran yang jelas menimbulkan suasana yang khusus, membuat hidup gambaran dalam pikiran dan pengideraan, untuk menarik perhatian, untuk memberikan kesan mental atau bayangan visual penyair menggunakan gambaran-gambaran angan. Gambaran-gambaran angan, gambaran pikiran, kesan mental atau bayangan visual dan bahasa yang menggambarannya biasa disebut dengan istilah citra atau imaji.

c) Kata Konkret

Kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu luluhan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imajinasi pembaca. Disini penyair berusaha mengonkretkan kata-kata, maksudnya kata-kata itu diupayakan agar dapat menyarankan kepada arti yang menyeluruh. Dalam hubungannya dengan pengimajian, kata konkret merupakan syarat atau sebab terjadinya pengimajian. Sebagai contoh yang dikemukakan oleh Waluyo (dalam Jabrohim, 2001:41) tentang bagaimana penyair melukiskan seorang gadis yang benar-benar pengemis gembel. Penyair

menggunakan kata-kata : gadis kecil berkaleng kecil. Lukisan tersebut lebih konkret jika dibandingkan dengan gadis peminta-minta.

d) Bahasa figuratif

Penyair menggunakan bahasa yang besusun-susun atau berpigura sehingga disebut bahasa figuratif. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Bahasa figuratif ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang.

e) Rima dan Irama

Rima adalah bunyi yang berselang/ berulang baik di dalam larik puisi maupun pada akhir larik-larik puisi.

Irama yakni paduan bunyi yang menimbulkan unsur musikalitas, baik berupa alunan keras-lunak, tinggi rendah, panjang-pendek dan kuat-lemah, yang keseluruhannya mampu menumbuhkan kemerdekaan, kesan serta nuansa makna tertentu.

f) Tipografi (Tata Wajah)

Tata wajah atau tipografi berkaitan erat dengan bentuk khas dari puisi. Bentuk khas puisi sering kali berperan penting menciptakan makna tambahan yang memiliki kesan tertentu.

Peranan tipografi dalam puisi, selain untuk menampilkan aspek artistik visual juga untuk menciptakan nuansa makna dan suasana tertentu. Selain itu, tipografi juga berperan dalam menunjukkan adanya loncatan gagasan serta

memperjelas adanya satuan-satuan makna tertentu yang ingin dikemukakan oleh penyairnya (Aminuddin, 2004:146).

2) Struktur Batin Puisi

Puisi memiliki empat unsur batin, seperti tema, perasaan penyair, nada atau sikap penyair terhadap pembaca, dan amanat.

a) Tema

Tema adalah persoalan yang ingin di ungkap pengarangnya. Setiap seseorang menulis tentu ada yang ingin disampaikan, yang ingin diungkapkannya. Tentu ada persoalan yang mendesak jiwanya untuk di ungkap. Menurut Hutagalung (dalam Sutjarso, 2005:33), kalau ide ini meruncing, mempunyai makna tertentu, disebut amanat, tetapi kalau penyair tidak mencari makna, hanya mengutarakan ide, disebut tema.

Bagi penyair, suatu yang terdapat didalam ini dapat saja menjadi tema puisinya. Tema yang besar selalu memberikan suatu yang berarti bagi hidup manusia. Tema puisi biasanya mengungkapkan persoalan manusia yang bersifat hakiki, seperti: cinta kasih, ketakutan, kebahagiaan, kedudukan, kesengsaraan hidup, keadilan dan kebenaran, ketuhanan, kritik sosial, dan protes. Tema yang diungkapkan penyair dapat berasal dari dirinya sendiri, dapat pula berasal dari orang lain atau masyarakat. Apa yang dihasilkan melalui karyanya bukanlah sekedar rentetan fakta, melainkan dengan kekuatan rekanya dapat mencari makna yang terdapat didalam fakta tadi. Penyair mampu melihat jalinan fakta itu dan melalui renungannya terhadap jalinan fakta itu di sampaikan kepada pembaca untuk di hayati.

b) Perasaan (*Feeling*)

Rasa atau feeling merupakan sikap sang penyair terhadap pokok permasalahan-permasalahan yang dikandung dalam puisinya. Banyak penyair yang mengemukakan suatu permasalahan dengan rasa yang berbeda-beda walaupun persoalan yang diangkat itu sama contohnya sikap belas kasihan, acuh tak acuh, pasrah, penentang dan toleran.

c) Nada dan Suasana

Nada adalah sikap penyair kepada pembaca. Dalam menulis, penyair bisa jadi bersikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir atau bisa jadi pula iya bersikap lugas, hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca.

Suasana merupakan keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi tersebut terhadap pembaca.

d) Amanat

Amanat atau tujuan adalah hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Tujuan tersebut dapat berupa kepuasan untuk diri sendiri, tujuan didaktis, tujuan religius, atau kritik terhadap sistem atau individu (dalam Jabrohim, 2001:65). Amanat dapat dibandingkan dengan kesimpulan tentang nilai atau kegunaan puisi itu bagi pembaca. Setiap pembaca dapat menafsirkan amanat sebuah puisi berbeda tergantung dari sikap pembaca itu terhadap tema yang dikemukakan penyair.

3. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut (Tarigan, 1986:21).

Menulis adalah upaya mengekspresikan sesuatu yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan dalam bahasa tulisan (Hakim, 2001:9). Pengertian yang hampir sama diungkapkan Pranoto (2004:9), menulis berarti menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan.

Menulis juga bisa diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, seperti yang ditegaskan oleh seorang budayawan Prancis, Berthelot (dalam Pranoto, 2004:9), yakni untuk mengekspresikan yang tidak terungkapkan. Pengertian yang seragam dikemukakan Hadiyanto (2001:9-10), bahwa tulis menulis selalu berhubungan dengan usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang penulis untuk mengungkapkan fakta-fakta perasaan, sikap dan isi pikirannya secara jelas dan efektif kepada para pembaca.

Sesuai dengan penjelasan diatas, menulis merupakan suatu upaya yang dilakukan setiap orang untuk mengungkapkan dan mengekspresikan sesuatu yang dialami, dirasakan dan dipikirkan ke dalam bentuk tulisan.

Menurut Morsex, keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang terpelajar atau bangsa yang terpelajar (Tarigan, 1986:4). Demikian pula

kemampuan menulis pada hakekatnya mengalihkan proses mental seseorang dengan jalan menggantikan berpikir praktis yang terpaut pada situasi dengan berpikir abstrak dan teoritis.

Halim (dalam Sutjarso, 1997) mengemukakan beberapa indikator dalam keterampilan menulis, yakni:

- 1) Kemampuan memilih ide yang akan dipaparkan;
- 2) Kemampuan menata atau mengorganisasikan ide pilihannya secara sistematis;
- 3) Kemampuan menggunakan bahasa menurut kaidah-kaidah serta kebiasaan pemakaian bahasa yang telah umum sifatnya;
- 4) Kemampuan menggunakan gaya bahasa, yaitu pilihan struktur dan kosakata untuk memberikan nada atau makna terhadap karangan itu;
- 5) Kemampuan mengatur mekanisme tulisan, yaitu tata cara penulisan lambang-lambang bahasa tulisan (ejaan) yang dipaparkan dalam bahasa tersebut.

Untuk dapat membuat tulisan yang baik, seorang penulis harus mengetahui kriteria utama tulisan yang baik. Kriteria itu sangat penting diketahui oleh seorang penulis agar ia dapat menentukan sikap dalam menilai suatu tulisan dalam menyusunnya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikemukakan bahwa menyusun adalah menempatkan secara beraturan. Mengatur secara baik. Jadi dapat disimpulkan menyusun berarti mengatur atau menata sesuatu secara baik. Sedangkan kemampuan menyusun adalah kesanggupan seseorang mengatur sesuatu dengan baik.

b. Tujuan Menulis

Setiap tulisan mengandung beberapa tujuan (Tarigan, 1986: 23-24), tujuan menulis (*the writer's intention*) adalah “responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca”. Berdasarkan batasan ini maka dapatlah dikatakan, bahwa:

- 1) Tulisan yang bertujuan memberitahukan atau mengajar disebut wacana informasi (*informative discourse*).
- 2) Tulisan yang bertujuan meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuative discourse*).
- 3) Tulisan yang bertujuan menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer atau wacana kesastraan (*literary discourse*).
- 4) Tulisan yang bertujuan mengekspresikan perasaan dan emosi disebut wacana ekspresif (*ekspresive discourse*).

Keempat tujuan tersebut bisa muncul sendiri-sendiri dan dapat pula hadir secara bersamaan, bergantung apa yang ingin disampaikan dalam penulisannya. Namun, tujuan peneliti yaitu tulisan yang bertujuan menghibur, mengandung tujuan estetis serta mampu mengekspresikan perasaan dan emosi.

Selanjutnya, Hugo Hartig (dalam Tarigan, 1986: 24) mengemukakan tujuan menulis sebagai berikut:

- 1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan), tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.
- 2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik), bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat para hidup pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.
- 3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif), tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang utarakan.
- 4) *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan), tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.
- 5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri), bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.
- 6) *Creative purpose* (tujuan kreatif), erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai astistik, nilai-nilai kesenian.
- 7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah), dalam tulisan seperti ini sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi.

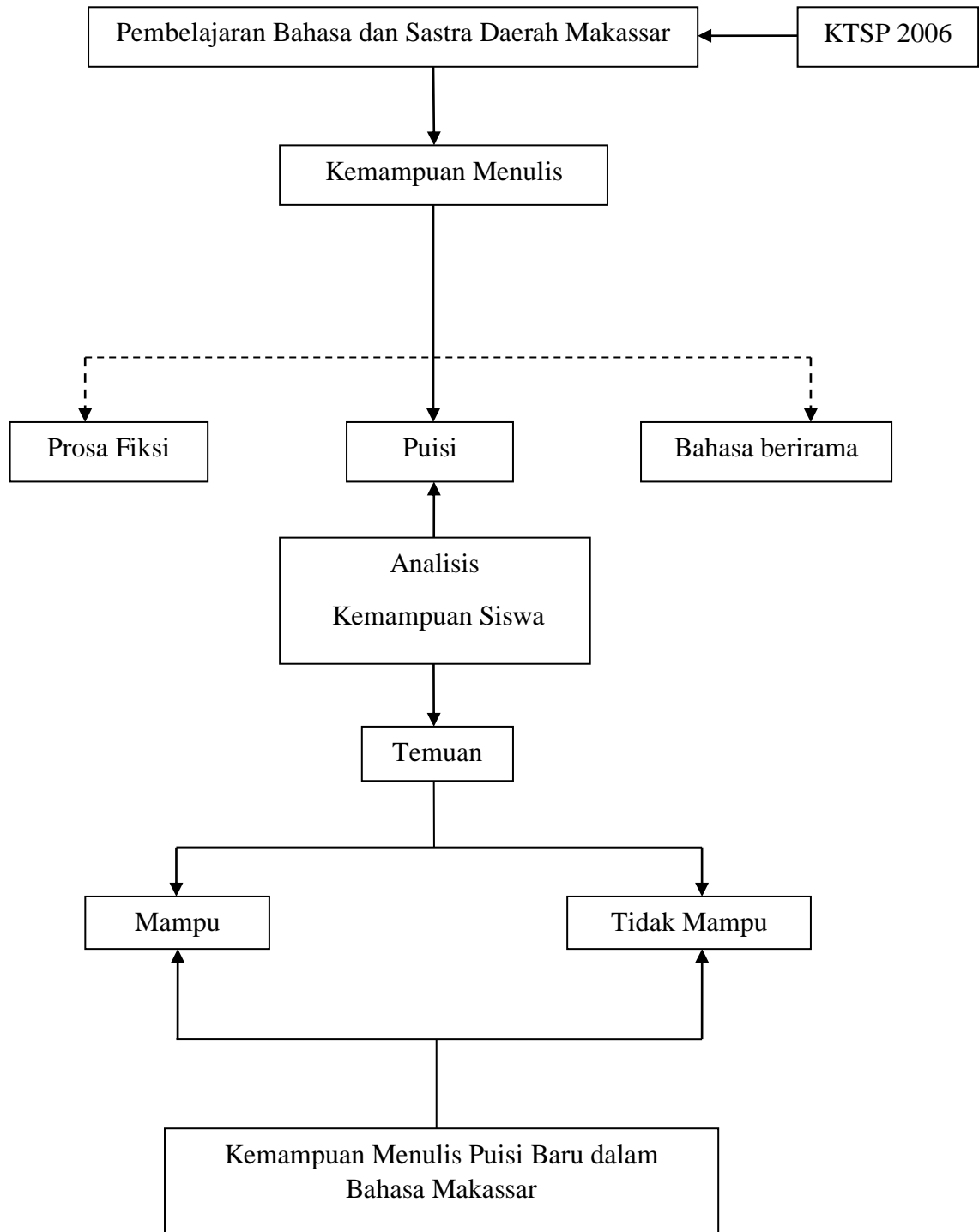
Berdasarkan uraian tersebut, tujuan menulis dapat menggali potensi yang ada dalam diri seseorang dengan cara mengembangkan berbagai gagasan yang menuntut penalaran yang disusun secara sistematis.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa dalam proses belajar mengajar adalah menulis puisi. Keterampilan menulis adalah salah satu aspek penting yang harus dikuasai oleh siswa pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah. Keterampilan menulis dalam pengajaran sastra merupakan usaha yang tepat untuk mengekspresikan ide, gagasan, dan isi hati kepada khalayak ramai.

Menulis adalah salah satu wahana untuk mengekspresikan ide, gagasan maupun isi hati kepada pembaca. Dalam proses penyampaian kepada pembaca ada beberapa bentuk karya sastra yang menjadi wadahnya yaitu prosa fiksi, puisi, dan drama. Puisi merupakan karya sastra yang mempunyai ciri dan bentuk yang khas yang membedakannya dari karya sastra lain. Dalam proses penulisan puisi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh penulis yaitu struktur fisik dan struktur batin puisi atau aspek ekstrinsik dan aspek intrinsik puisi.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui kemampuan menulis siswa, khususnya menulis puisi dengan memberikan tes berupa penguasaan menulis sebuah puisi dengan tema puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami. Hasil tes inilah yang akan dijadikan data analisis apakah siswa tersebut mampu atau tidak menulis puisi. Untuk lebih jelasnya berikut skema bagan kerangka pikir.

BAGAN KERANGKA PIKIR

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini yakni “ Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa”, variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa menulis dalam hal ini kemampuan menulis puisi (variabel tunggal).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Desain deskriptif kuantitatif adalah rancangan penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik. Penelitian ini mendeskripsikan kemampuan siswa menulis dalam hal ini kemampuan menulis puisi.

B. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami uraian yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka perlu penjelasan mengenai pokok pemaparan yang diharapkan, yaitu sebagai berikut: (1) Kemampuan merupakan keahlian seseorang dalam melakukan aktivitas, baik dalam bidang pendidikan maupun lain; (2) Menulis merupakan upaya mengekspresikan sesuatu yang dilihat, dialami,

dirasakan, dan dipikirkan; (3) Puisi baru dalam bahasa Makassar adalah puisi yang tidak lagi memiliki keterikatan terhadap aturan penulisan seperti puisi lama.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002:173). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan yang berjumlah 154 siswa terbagi dalam 5 kelas. Untuk lebih jelasnya, keadaan populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Keadaan Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	VIII. A	25
2	VIII. B	32
3	VIII. C	33
4	VIII. D	32
5	VIII. E	32
Jumlah		154 Orang

Sumber : Tata usaha SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik acak (*random sampling*) untuk menentukan sampel

penelitian. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan mengundi kelas yang terdiri atas 5 kelas. Setelah melakukan pengundian, kelas VIII A terpilih sebagai sampel penelitian dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis yaitu siswa menulis puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami dengan kata-kata sendiri dengan memperhatikan struktur fisik puisi dan struktur batin puisi. Waktu menulis puisi 2 x 45 menit. Waktu tersebut disesuaikan dengan pelaksanaan jam pelajaran bahasa dan sastra daerah.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut:

1. Membuat daftar skor mentah

Skor mentah yang ditetapkan berdasarkan aspek dari pekerjaan siswa. Penentuan aspek yang dinilai dalam puisi yang dibuat oleh siswa berdasarkan teori struktur fisik dan struktur batin yang dikemukakan oleh Waluyo (1987: 68). Adapun aspek yang dinilai beserta bobotnya masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Rincian Aspek Struktur Batin yang Dinilai Beserta Bobotnya Masing-Masing

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Tema	
	1) Tema dinyatakan dengan sangat tepat	4
	2) Temanya tepat	3
	3) Temanya kurang tepat	2
	4) Pengungkapan temanya tidak tepat	1
2	Perasaan (<i>Feeling</i>)	
	1) Unsur perasaan dijalin sangat tepat	4
	2) Penggunaan unsur perasaan tepat	3
	3) Unsur perasaan kurang tepat	2
	4) Penggunaan unsur perasaan tidak tepat	1
3	Nada dan Suasana	
	1) Nada dan suasana yang ditimbulkan dalam puisi sangat tepat	4
	2) Nada dan suasana yang timbulkan dalam puisi tepat	3
	3) Nada dan suasana yang timbulkan dalam puisi kurang tepat	2
	4) Nada dan suasana yang timbulkan dalam puisi tidak tepat	1
4	Amanat	
	1) Amanat yang diungkapkan sangat tepat	4
	2) Amanat yang diungkapkan tepat	3
	3) Amanat yang diungkapkan kurang tepat	2
	4) Amanat yang diungkapkan tidak tepat	1

(Waluyo, 1987: 66-130)

Tabel 3.3 Rincian Aspek Struktur Fisik yang Dinilai Beserta Bobotnya Masing-Masing

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Diksi	
	1) Pemilihan dan penggunaan kata sangat tepat	4
	2) Sedikit sekali melakukan kesalahan dalam memilih dan menggunakan kata	3
	3) Sering menggunakan kata kurang tepat	2
	4) Kata-kata yang digunakan tidak terpilih, sehingga makna yang diungkapkan tidak bisa dipahami	1
2	Pengimajian	
	1) Pengimajian sangat tepat, sehingga menggambarkan sebagai puisi yang	4

	syarat dengan gambar keindahan 2) Pengimajian kurang bermakna, tetapi masih bisa dipahami 3) Pengimajian yang digunakan kurang tepat sehingga penggambaran keindahan kurang tampak 4) Sama sekali tidak menggunakan imajinasi	3 2 1
3	Kata Konkret 1) Penulisan menggambarkan suatu kiasan keadaan atau suasana batin sehingga membangkitkan imaji perasaan 2) Ada usaha penulis mengongkretkan kata-kata sehingga dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh 3) Ada usaha penulis mengongkretkan kata-kata, tetapi sedikit menyaran kepada arti yang menyeluruh 4) Tidak ada sama sekali usaha penulis mengongkretkan kata-kata, sehingga tidak menyaran kepada arti yang menyeluruh	4 3 2 1
4	Bahasa Figuratif 1) Pemilihan dan penggunaan bahasa figuratif sangat tepat 2) Sedikit sekali melakukan kesalahan dalam memilih dan menggunakan bahasa figuratif 3) Sering menggunakan bahasa figuratif yang kurang tepat 4) Bahasa figuratif yang digunakan tidak terpilih, sehingga makna yang diungkapkan tidak bisa dipahami	4 3 2 1
5	Rima/ Ritme 1) Penggunaan rima/ritme sangat tepat 2) Penggunaan rima/ritme tepat 3) Penggunaan rima/ritme kurang tepat 4) Penggunaan rima/ritme tidak tepat	4 3 2 1
6	Tipografi 1) Unsur tipografi dijalin sangat tepat 2) Penggunaan unsur tipografi sudah ada, tetapi kadang-kadang jalinannya tidak jelas 3) Unsur tipografi kurang dijalin dengan baik	4 3 2

	4) Penggunaan unsur tipografi sama sekali belum dapat diwujudkan	1
--	--	---

(Waluyo, 1987: 66-130)

2. Membuat distribusi frekuensi dari skor mentah

Data tes yang diperoleh dari pengoreksian pada umumnya masih dalam keadaan tak menentukan. Untuk memudahkan analisis, perlu disusun distribusi frekuensi yang dapat memudahkan perhitungan selanjutnya.

3. Menghitung nilai rata-rata siswa

Untuk mengetahui rata-rata kemampuan secara klasikal dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh (Purwanto, 2010: 112) sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari

R = Skor yang diperoleh

N = Nilai maksimal

100 = Nilai tetap

4. Membuat tabel klasifikasi kemampuan siswa sampel

Tabel 3.4 Klasifikasi tingkat kemampuan siswa sampel

Nilai	Kategori kemampuan	Frekuensi	Persentase
75 ke atas	Mampu
Di bawah 75	Tidak Mampu

Tolak ukur kemampuan siswa ditetapkan berdasarkan ketentuan sebagai berikut: jika 75% siswa sampel yang memperoleh nilai 75 ke atas dianggap mampu dan 75% siswa sampel yang memperoleh nilai 75 ke bawah dianggap tidak mampu. (Guru Bahasa Daerah SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti mendeskripsikan secara rinci penelitian tentang kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan. Hasil penelitian ini adalah hasil penelitian kuantitatif yang telah dilakukan dan dibahas secara rinci berdasarkan data yang telah diperoleh. Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, hasil penelitian ini adalah hasil tes kuantitatif. Hasil kuantitatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil yang dinyatakan dalam bentuk angka untuk mengetahui kemampuan rata-rata siswa dalam menulis puisi baru berdasarkan struktur fisik dan struktur batin. Hal tersebut akan dirinci sebagai berikut:

a. Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Tema

Skor mentah pada Penelitian ini di dapatkan dari skor rata-rata pemeriksa 1 dan pemeriksa 2. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

Table 4.1 Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Tema

No.	Kode Sampel	Pemeriksa		Skor Mentah $\frac{p1 + p2}{2}$
		1	2	
1	01	1	2	1,5
2	02	3	3	3

3	03	1	1	1
4	04	4	4	4
5	05	3	4	3,5
6	06	1	2	1,5
7	07	4	4	4
8	08	2	3	2,5
9	09	3	4	3,5
10	10	3	2	2,5
11	11	3	3	3
12	12	3	2	2,5
13	13	3	4	3,5
14	14	3	4	3,5
15	15	4	4	4
16	16	3	4	3,5
17	17	3	3	3
18	18	4	4	4
19	19	3	4	3,5
20	20	3	3	3
21	21	3	3	3
22	22	3	3	3
23	23	3	4	3,5
24	24	3	4	3,5
25	25	3	4	3,5

Berdasarkan tabel 4.1 skor mentah yang diperoleh 25 sampel bervariasi. Variasi tersebut adalah (4), (3,5), (3), (2,5), (1,5), dan (1).

Daftar skor mentah pada tabel 4.1 digunakan untuk memperoleh distribusi frekuensi dari skor mentah kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa pada aspek tema. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dari Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Tema

No	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase (%)
1	4	4	16
2	3,5	9	36
3	3	6	24
4	2,5	3	12
5	1,5	2	8
6	1	1	4
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh sampel adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Sampel yang memperoleh skor 4 berjumlah 4 orang (16%), sampel yang memperoleh skor 3,5 berjumlah 9 orang (36%), sampel yang memperoleh skor 3 berjumlah 6 orang (24%), sampel yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 3 orang (12%), sampel yang memperoleh skor 1,5 berjumlah 2 orang (8%), dan sampel yang memperoleh skor 1 berjumlah 1 orang (4%). Setelah membuat daftar skor mentah, frekuensi, dan persentase kemampuan sampel, selanjutnya mencari nilai sampel.

Distribusi nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan sampel tersebut sangat membantu dan mempermudah dalam menentukan nilai secara keseluruhan sampel. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Distribusi Skor Mentah ke dalam Nilai Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Tema

No	Skor perolehan	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1	4	100	4	16
2	3,5	87,5	9	36
3	3	75	6	24
4	2,5	62,5	3	12
5	1,5	37,5	2	8
6	1	25	1	4
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa dari keseluruhan kemampuan sampel, nilai tertinggi adalah 4 berjumlah 4 orang dengan persentase 16% dan nilai terendah adalah 25 berjumlah 1 orang dengan persentase 4%.

Sampel yang memperoleh skor 4 dengan nilai 100 berjumlah 4 orang (16%), sampel yang memperoleh skor 3,5 dengan nilai 87,5 berjumlah 9 orang (36%), sampel yang memperoleh skor 3 dengan nilai 75 berjumlah 6 orang (24%), sampel yang memperoleh skor 2,5 dengan nilai 62,5 berjumlah 3 orang (12%), sampel yang memperoleh skor 1,5 dengan nilai 37,5 berjumlah 2 orang (8%), dan sampel yang memperoleh skor 1 dengan nilai 25 berjumlah 1 orang (4%).

Sesuai hasil analisis data tersebut dapat diperoleh kriteria kemampuan yang telah ditetapkan, yaitu sampel dikatakan mampu apabila jumlah sampel mencapai 75% yang memperoleh nilai 75 ke atas. Sebaliknya, apabila jumlah sampel kurang dari 75% yang memperoleh nilai 75 ke atas, maka dianggap tidak mampu. Untuk membuktikan hal tersebut, dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Klasifikasi Kemampuan Menulis Teks Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Tema

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	75 ke atas	Mampu	19	76
2	di bawah 75	Tidak mampu	6	24
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar pada aspek tema, yaitu sampel yang mendapat nilai 75 ke atas berjumlah 19 orang (76%) dari jumlah sampel, sedangkan sampel yang mendapat nilai di bawah 75 sebanyak 6 orang (24%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar dikategorikan mampu karena sampel yang memperoleh nilai ≥ 75 mencapai atau melebihi kategori yang ditetapkan, yaitu 75%.

b. Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Perasaan (*feeling*)

Skor mentah pada penelitian ini di dapatkan dari skor rata-rata pemeriksa 1 dan pemeriksa 2. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut.

Table 4.5 Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Perasaan (*feeling*)

No.	Kode Sampel	Pemeriksa		Skor Mentah $\frac{p1 + p2}{2}$
		1	2	
1	1	2	3	2,5
2	2	1	1	1

3	3	2	2	2
4	4	3	3	3
5	5	2	3	2,5
6	6	2	2	2
7	7	3	4	3,5
8	8	1	2	1,5
9	9	3	3	3
10	10	1	2	1,5
11	11	1	1	1
12	12	1	1	1
13	13	2	2	2
14	14	2	2	2
15	15	2	1	1,5
16	16	1	1	1
17	17	3	4	3,5
18	18	4	4	4
19	19	2	2	2
20	20	2	2	2
21	21	1	2	1,5
22	22	3	4	3,5
23	23	3	3	3
24	24	1	2	1,5
25	25	2	3	2,5

Berdasarkan tabel 4.5 skor mentah yang diperoleh 25 sampel bervariasi. Variasi tersebut adalah (4), (3,5), (3), (2,5), (2), (1,5), dan (1).

Daftar skor mentah pada tabel 4.5 digunakan untuk memperoleh distribusi frekuensi dari skor mentah kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa pada aspek perasaan (*feeling*). Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dari Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Perasaan (*feeling*)

No	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase
1	4	1	4
2	3,5	3	12
3	3	3	12
4	2,5	3	12
5	2	6	24
6	1,5	5	20
7	1	4	16
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh sampel adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Sampel yang memperoleh skor 4 berjumlah 1 orang (4%), sampel yang memperoleh skor 3,5 berjumlah 3 orang (12%), sampel yang memperoleh skor 3 berjumlah 3 orang (12%), sampel yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 3 orang (12%), sampel yang memperoleh skor 2 berjumlah 6 orang (24%), sampel yang memperoleh skor 1,5 berjumlah 5 orang (20%) dan sampel yang memperoleh skor 1 berjumlah 4 orang (16%). Setelah membuat daftar skor mentah, frekuensi, dan persentase kemampuan sampel, selanjutnya mencari nilai sampel.

Distribusi nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan sampel tersebut sangat membantu dan mempermudah dalam menentukan nilai secara keseluruhan sampel. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Distribusi Skor Mentah ke dalam Nilai Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Perasaan (*feeling*)

No	Skor perolehan	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1	4	100	1	4
2	3,5	87,5	3	12
3	3	75	3	12
4	2,5	62,5	3	12
5	2	50	6	24
6	1,5	37,5	5	20
7	1	25	4	16
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwa dari keseluruhan kemampuan sampel, nilai tertinggi adalah 4 berjumlah 1 orang dengan persentase 4% dan nilai terendah adalah 1 berjumlah 4 orang dengan persentase 16%.

Sampel yang memperoleh skor 4 dengan nilai 100 berjumlah 1 orang (4%), sampel yang memperoleh skor 3,5 dengan nilai 87,5 berjumlah 3 orang (12%), sampel yang memperoleh skor 3 dengan nilai 75 berjumlah 3 orang (12%), sampel yang memperoleh skor 2,5 dengan nilai 62,5 berjumlah 3 orang (12%), sampel yang memperoleh skor 2 dengan nilai 50 berjumlah 6 orang (24%), sampel yang memperoleh skor 1,5 dengan nilai 37,5 berjumlah 5 orang (20%), dan sampel yang memperoleh skor 1 dengan nilai 25 berjumlah 4 orang (16%).

Sesuai hasil analisis data tersebut dapat diperoleh kriteria kemampuan yang telah ditetapkan, yaitu sampel dikatakan mampu apabila jumlah sampel mencapai 75% yang memperoleh nilai 75 ke atas. Sebaliknya, apabila jumlah sampel kurang dari 75% yang memperoleh nilai 75 ke atas, maka dianggap tidak mampu. Untuk membuktikan hal tersebut, dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Klasifikasi Kemampuan Menulis Teks Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Perasaan (*feeling*)

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	75 ke atas	Mampu	7	28
2	di bawah 75	Tidak mampu	18	72
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar pada aspek perasaan (*feeling*), yaitu tidak ada sampel yang mendapat nilai 75 ke atas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar dikategorikan tidak mampu karena sampel yang memperoleh nilai ≥ 75 tidak mencapai kategori yang ditetapkan, yaitu 75%.

c. Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Nada dan Suasana

Skor mentah pada penelitian ini di dapatkan dari skor rata-rata pemeriksa 1 dan pemeriksa 2. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut.

Table 4.9 Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Nada dan Suasana

No.	Kode Sampel	Pemeriksa		Skor Mentah $\frac{p1 + p2}{2}$
		1	2	
1	1	1	1	1
2	2	1	1	1
3	3	1	2	1,5

4	4	2	2	2
5	5	1	2	1,5
6	6	1	1	1
7	7	3	3	3
8	8	1	1	1
9	9	2	2	2
10	10	2	1	1,5
11	11	2	2	2
12	12	2	1	1,5
13	13	1	2	1,5
14	14	1	2	1,5
15	15	2	2	2
16	16	1	2	1,5
17	17	2	3	2,5
18	18	3	2	2,5
19	19	2	2	2
20	20	2	1	1,5
21	21	1	1	1
22	22	1	2	1,5
23	23	2	2	2
24	24	2	2	2
25	25	3	2	2,5

Berdasarkan tabel 4.10 skor mentah yang diperoleh 25 sampel bervariasi. Variasi tersebut adalah (3), (2,5), (2), (1,5), dan (1).

Daftar skor mentah pada tabel 4.10 digunakan untuk memperoleh distribusi frekuensi dari skor mentah kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa pada aspek nada dan suasana. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi dari Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Nada dan Suasana

No	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase %
1	3	1	4
2	2,5	3	12
3	2	7	28
4	1,5	9	36
5	1	5	20
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 4.10, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh sampel adalah 3 dan skor terendah adalah 1. Sampel yang memperoleh skor 3 berjumlah 1 orang (4%), sampel yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 3 orang (12%), sampel yang memperoleh skor 2 berjumlah 7 orang (28%), sampel yang memperoleh skor 1,5 berjumlah 9 orang (36%), dan sampel yang memperoleh skor 1 berjumlah 5 orang (20%). Setelah membuat daftar skor mentah, frekuensi, dan persentase sampel, kemampuan selanjutnya mencari nilai sampel.

Distribusi nilai, frekuensi, dan persentase keterampilan sampel tersebut sangat membantu dan mempermudah dalam menentukan nilai secara keseluruhan sampel. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Distribusi Skor Mentah ke dalam Nilai Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Nada dan Suasana

No	Skor perolehan	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1	3	75	1	4
2	2,5	62,5	3	12
3	2	50	7	28
4	1,5	37,5	9	36
5	1	25	5	20
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel 4.11, diketahui bahwa dari keseluruhan kemampuan sampel, nilai tertinggi adalah 3 berjumlah 1 orang dengan persentase 4% dan nilai terendah adalah 1 berjumlah 5 orang dengan persentase 20%.

Sampel yang memperoleh skor 3 dengan nilai 75 berjumlah 1 orang (4%), sampel yang memperoleh skor 2,5 dengan nilai 62,5 berjumlah 3 orang (12%), sampel yang memperoleh skor 2 dengan nilai 50 berjumlah 7 orang (28%), sampel yang memperoleh skor 1,5 dengan nilai 37,5 berjumlah 9 orang (36%), dan sampel yang memperoleh skor 1 dengan nilai 25 berjumlah 5 orang (20%).

Sesuai hasil analisis data tersebut dapat diperoleh kriteria kemampuan yang telah ditetapkan, yaitu sampel dikatakan mampu apabila jumlah sampel mencapai 75% yang memperoleh nilai 75 ke atas. Sebaliknya, apabila jumlah sampel kurang dari 75% yang memperoleh nilai 75 ke atas, maka dianggap tidak mampu. Untuk membuktikan hal tersebut, dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Klasifikasi Kemampuan Menulis Teks Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Nada dan Suasana

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	75 ke atas	Mampu	1	4
2	di bawah 75	Tidak mampu	24	96
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel 4.12, dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar pada aspek nada dan suasana, yaitu tidak ada sampel yang mendapat nilai 75 ke atas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar dikategorikan tidak mampu karena sampel yang memperoleh nilai ≤ 75 tidak mencapai kategori yang ditetapkan, yaitu 75%.

d. Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar

**Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa
Pada Aspek Amanat**

Skor mentah pada penelitian ini di dapatkan dari skor rata-rata pemeriksa 1 dan pemeriksa 2. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut.

Table 4.13 Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Amanat

No.	Kode Sampel	Pemeriksa		Skor Mentah $\frac{p1 + p2}{2}$
		1	2	
1	1	2	1	1,5
2	2	3	2	2,5
3	3	1	2	1,5
4	4	4	4	4
5	5	1	1	1
6	6	1	1	1
7	7	4	3	3,5
8	8	1	1	1
9	9	3	3	3

10	10	1	1	1
11	11	2	2	2
12	12	3	2	2,5
13	13	3	2	2,5
14	14	2	1	1,5
15	15	3	2	2,5
16	16	2	1	1,5
17	17	1	2	1,5
18	18	4	3	3,5
19	19	2	1	1,5
20	20	1	2	1,5
21	21	1	1	1
22	22	2	2	2
23	23	1	2	1,5
24	24	1	1	1
25	25	4	3	3,5

Berdasarkan tabel 4.13 skor mentah yang diperoleh 25 sampel bervariasi.

Variasi tersebut adalah (4), (3,5), (3), (2,5), (2), (1,5), dan (1).

Daftar skor mentah pada table 4.13 digunakan untuk memperoleh distribusi frekuensi dari skor mentah kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa pada aspek amanat . Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut.

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi dari Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Amanat

No	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase
1	4	1	4
2	3,5	3	12
3	3	1	4
4	2,5	4	16
5	2	2	8
6	1,5	8	32
7	1	6	24
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 4.14, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh sampel adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Sampel yang memperoleh skor 4 berjumlah 1 orang (4%), sampel yang memperoleh skor 3,5 berjumlah 3 orang (12%), sampel yang memperoleh skor 3 berjumlah 1 orang (4%), sampel yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 4 orang (16%), sampel yang memperoleh skor 2 berjumlah 2 orang (8%), sampel yang memperoleh skor 1,5 berjumlah 8 orang (32%) dan sampel yang memperoleh skor 1 berjumlah 6 orang (24%). Setelah membuat daftar skor mentah, frekuensi, dan persentase sampel, kemampuan selanjutnya mencari nilai sampel.

Distribusi nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan sampel tersebut sangat membantu dan mempermudah dalam menentukan nilai secara keseluruhan sampel. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15 Distribusi Skor Mentah ke dalam Nilai Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Amanat

No	Skor perolehan	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1	4	100	1	4
2	3,5	87,5	3	12
3	3	75	1	4
4	2,5	62,5	4	16
5	2	50	2	8
6	1,5	37,5	8	32
7	1	25	6	24
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel 4.15, diketahui bahwa dari keseluruhan kemampuan sampel, nilai tertinggi adalah 100 berjumlah 1 orang dengan persentase 4% dan nilai terendah adalah 1 berjumlah 6 orang dengan persentase 24%.

Sampel yang memperoleh skor 4 dengan nilai 100 berjumlah 1 orang (4%), sampel yang memperoleh skor 3,5 dengan nilai 87,5 berjumlah 3 orang (12%), sampel yang memperoleh skor 3 dengan nilai 75 berjumlah 1 orang (4%), sampel yang memperoleh skor 2,5 dengan nilai 62,5 berjumlah 4 orang (16%), sampel yang memperoleh skor 2 dengan nilai 50 berjumlah 2 orang (8%), sampel yang memperoleh skor 1,5 dengan nilai 37,5 berjumlah 8 orang (32%), dan sampel yang memperoleh skor 1 dengan nilai 25 berjumlah 6 orang (24%).

Sesuai hasil analisis data tersebut dapat diperoleh kriteria kemampuan yang telah ditetapkan, yaitu sampel dikatakan mampu apabila jumlah sampel mencapai 75% yang memperoleh nilai 75 ke atas. Sebaliknya, apabila jumlah sampel kurang dari 75% yang memperoleh nilai 75 ke atas, maka dianggap tidak mampu. Untuk membuktikan hal tersebut, dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16 Klasifikasi Kemampuan Menulis Teks Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Amanat

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	75 ke atas	Mampu	5	20
2	di bawah 75	Tidak mampu	20	80
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel 4.16, dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar pada aspek amanat , yaitu tidak ada sampel yang mendapat nilai 75 ke atas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar dikategorikan tidak mampu karena sampel yang memperoleh nilai ≤ 75 tidak mencapai kategori yang ditetapkan, yaitu 75%.

e. Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Diksi

Skor mentah pada Penelitian ini di dapatkan dari skor rata-rata pemeriksa 1 dan pemeriksa 2. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

Table 4.17 Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Diksi

No.	Kode Sampel	Pemeriksa		Skor Mentah $\frac{p1 + p2}{2}$
		1	2	
1	01	1	2	1,5
2	02	2	1	1,5
3	03	2	3	2,5

4	04	3	3	3
5	05	2	2	2
6	06	2	3	2,5
7	07	3	4	3,5
8	08	3	3	3
9	09	1	2	1,5
10	10	1	2	1,5
11	11	1	1	1
12	12	2	2	2
13	13	2	3	2,5
14	14	2	2	2
15	15	2	3	2,5
16	16	2	2	2
17	17	1	2	1,5
18	18	3	4	3,5
19	19	2	3	2,5
20	20	2	3	2,5
21	21	2	3	2,5
22	22	4	3	3,5
23	23	1	2	1,5
24	24	1	2	1,5
25	25	3	4	3,5

Berdasarkan tabel 4.17 skor mentah yang diperoleh 25 sampel bervariasi.

Variasi tersebut adalah (3,5), (3), (2,5), (1,5), dan (1).

Daftar skor mentah pada table 4.17 digunakan untuk memperoleh distribusi frekuensi dari skor mentah kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa pada aspek diksi. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut.

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi dari Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Diksi

No	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase (%)
1	3,5	4	16
2	3	2	8
3	2,5	7	28
4	2	4	16
5	1,5	7	28
6	1	1	4
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 4.18, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh sampel adalah 3,5 dan skor terendah adalah 1. Sampel yang memperoleh skor 3,5 berjumlah 4 orang (16%), sampel yang memperoleh skor 3 berjumlah 2 orang (8%), sampel yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 7 orang (28%), sampel yang memperoleh skor 2 berjumlah 4 orang (16%), sampel yang memperoleh skor 1,5 berjumlah 7 orang (28%), dan sampel yang memperoleh skor 1 berjumlah 1 orang (4%). Setelah membuat daftar skor mentah, frekuensi, dan persentase kemampuan sampel, selanjutnya mencari nilai sampel.

Distribusi nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan sampel tersebut sangat membantu dan mempermudah dalam menentukan nilai secara keseluruhan sampel. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel 4.19 berikut.

Tabel 4.19 Distribusi Skor Mentah ke dalam Nilai Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Diksi

No	Skor perolehan	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1	3,5	87,5	4	16
2	3	75	2	8
3	2,5	62,5	7	28
4	2	50	4	16
5	1,5	37,5	7	28
6	1	25	1	4
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel 4.19, diketahui bahwa dari keseluruhan kemampuan sampel, nilai tertinggi adalah 87,5 berjumlah 4 orang dengan persentase 16% dan nilai terendah adalah 25 berjumlah 1 orang dengan persentase 4%.

Sampel yang memperoleh skor 3,5 dengan nilai 87,5 berjumlah 4 orang (16%), sampel yang memperoleh skor 3 dengan nilai 75 berjumlah 2 orang (8%), sampel yang memperoleh skor 2,5 dengan nilai 62,5 berjumlah 7 orang (28%), sampel yang memperoleh skor 2 dengan nilai 50 berjumlah 4 orang (16%), sampel yang memperoleh skor 1,5 dengan nilai 37,5 berjumlah 7 orang (28%), dan sampel yang memperoleh skor 1 dengan nilai 25 berjumlah 1 orang (4%).

Sesuai hasil analisis data tersebut dapat diperoleh kriteria kemampuan yang telah ditetapkan, yaitu sampel dikatakan mampu apabila jumlah sampel mencapai 75% yang memperoleh nilai 75 ke atas. Sebaliknya, apabila jumlah sampel kurang dari 75% yang memperoleh nilai 75 ke atas, maka dianggap tidak mampu. Untuk membuktikan hal tersebut, dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut.

Tabel 4.20 Klasifikasi Kemampuan Menulis Teks Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Diksi

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	75 ke atas	Mampu	6	24
2	di bawah 75	Tidak mampu	19	76
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel 4.20, dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar pada aspek diksi , yaitu tidak ada sampel yang mendapat nilai 75 ke atas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar dikategorikan tidak mampu karena sampel yang memperoleh nilai ≤ 75 tidak mencapai kategori yang ditetapkan, yaitu 75%.

f. Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Pengimajian

Skor mentah pada penelitian ini di dapatkan dari skor rata-rata pemeriksa 1 dan pemeriksa 2. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut.

Table 4.21 Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Pengimajian

No.	Kode Sampel	Pemeriksa		Skor Mentah $\frac{p1 + p2}{2}$
		1	2	
1	1	2	3	2,5
2	2	1	1	1
3	3	1	2	1,5
4	4	4	4	4

5	5	1	1	1
6	6	1	1	1
7	7	4	3	3,5
8	8	2	2	2
9	9	2	2	2
10	10	2	1	1,5
11	11	1	2	1,5
12	12	3	2	2,5
13	13	1	1	1
14	14	1	1	1
15	15	1	1	1
16	16	2	3	2,5
17	17	2	1	1,5
18	18	4	3	3,5
19	19	1	2	1,5
20	20	1	2	1,5
21	21	2	2	2
22	22	2	2	2
23	23	2	1	1,5
24	24	2	1	1,5
25	25	3	3	3

Berdasarkan tabel 4.21 skor mentah yang diperoleh 25 sampel bervariasi.

Variasi tersebut adalah (4), (3,5), (3), (2,5), (2), (1,5), dan (1).

Daftar skor mentah pada table 4.21 digunakan untuk memperoleh distribusi frekuensi dari skor mentah kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa pada aspek pengimajian. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut.

Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi dari Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Pengimajian

No	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase
1	4	1	4
2	3,5	2	8
3	3	1	4
4	2,5	3	12
5	2	4	16
6	1,5	8	32
7	1	6	24
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 4.22, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh sampel adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Sampel yang memperoleh skor 4 berjumlah 1 orang (4%), sampel yang memperoleh skor 3,5 berjumlah 2 orang (8%), sampel yang memperoleh skor 3 berjumlah 1 orang (4%), sampel yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 3 orang (12%), sampel yang memperoleh skor 2 berjumlah 4 orang (16%), sampel yang memperoleh skor 1,5 berjumlah 8 orang (32%) dan sampel yang memperoleh skor 1 berjumlah 6 orang (24%). Setelah membuat daftar skor mentah, frekuensi, dan persentase kemampuan sampel, selanjutnya mencari nilai sampel.

Distribusi nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan sampel tersebut sangat membantu dan mempermudah dalam menentukan nilai secara keseluruhan sampel. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel 4.23 berikut.

Tabel 4.23 Distribusi Skor Mentah ke dalam Nilai Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Pengimajian

No	Skor perolehan	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1	4	100	1	4
2	3,5	87,5	2	8
3	3	75	1	4
4	2,5	62,5	3	12
5	2	50	4	16
6	1,5	37,5	8	32
7	1	25	6	24
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel 4.23, diketahui bahwa dari keseluruhan kemampuan sampel, nilai tertinggi adalah 4 berjumlah 1 orang dengan persentase 4% dan nilai terendah adalah 1 berjumlah 6 orang dengan persentase 24%.

Sampel yang memperoleh skor 4 dengan nilai 100 berjumlah 1 orang (4%), sampel yang memperoleh skor 3,5 dengan nilai 87,5 berjumlah 2 orang (8%), sampel yang memperoleh skor 3 dengan nilai 75 berjumlah 1 orang (4%), sampel yang memperoleh skor 2,5 dengan nilai 62,5 berjumlah 3 orang (12%), sampel yang memperoleh skor 2 dengan nilai 50 berjumlah 4 orang (16%), sampel yang memperoleh skor 1,5 dengan nilai 37,5 berjumlah 8 orang (32%), dan sampel yang memperoleh skor 1 dengan nilai 25 berjumlah 6 orang (24%).

Sesuai hasil analisis data tersebut dapat diperoleh kriteria kemampuan yang telah ditetapkan, yaitu sampel dikatakan mampu apabila jumlah sampel mencapai 75% yang memperoleh nilai 75 ke atas. Sebaliknya, apabila jumlah sampel kurang dari 75% yang memperoleh nilai 75 ke atas, maka dianggap tidak mampu. Untuk membuktikan hal tersebut, dapat dilihat pada tabel 4.24 berikut.

Tabel 4.24 Klasifikasi Kemampuan Menulis Teks Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Pengimajian

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	75 ke atas	Mampu	4	16
2	di bawah 75	Tidak mampu	21	84
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel 4.24, dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar pada aspek pengimajian, yaitu tidak ada sampel yang mendapat nilai 75 ke atas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar dikategorikan tidak mampu karena sampel yang memperoleh nilai ≥ 75 tidak mencapai kategori yang ditetapkan, yaitu 75%.

g. Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Kata Konkret

Skor mentah pada penelitian ini di dapatkan dari skor rata-rata pemeriksa 1 dan pemeriksa 2. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut.

Table 4.25 Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Kata Konkret

No.	Kode Sampel	Pemeriksa		Skor Mentah $\frac{p1 + p2}{2}$
		1	2	
1	1	2	2	2
2	2	2	2	2
3	3	2	2	2

4	4	4	4	4
5	5	2	3	2,5
6	6	1	2	1,5
7	7	2	3	2,5
8	8	3	2	2,5
9	9	1	2	1,5
10	10	1	2	1,5
11	11	2	1	1,5
12	12	2	3	2,5
13	13	3	2	2,5
14	14	1	2	1,5
15	15	1	2	1,5
16	16	2	1	1,5
17	17	2	1	1,5
18	18	3	4	3,5
19	19	2	1	1,5
20	20	1	2	1,5
21	21	1	1	1
22	22	1	2	1,5
23	23	1	2	1,5
24	24	1	2	1,5
25	25	1	2	1,5

Berdasarkan tabel 4.25 skor mentah yang diperoleh 25 sampel bervariasi. Variasi tersebut adalah (4), (3,5), (2,5), (2), (1,5), dan (1).

Daftar skor mentah pada table 4.25 digunakan untuk memperoleh distribusi frekuensi dari skor mentah kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa pada aspek kata konkret. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut.

Tabel 4.26 Distribusi Frekuensi dari Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Kata Konkret

No	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase
1	4	1	4
2	3,5	1	4
3	2,5	5	20
4	2	3	12
5	1,5	14	56
6	1	1	4
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 4.26, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh sampel adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Sampel yang memperoleh skor 4 berjumlah 1 orang (4%), sampel yang memperoleh skor 3,5 berjumlah 1 orang (4%), sampel yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 5 orang (20%), sampel yang memperoleh skor 2 berjumlah 3 orang (12%), sampel yang memperoleh skor 1,5 berjumlah 14 orang (56%), dan sampel yang memperoleh skor 1 berjumlah 1 orang (4%). Setelah membuat daftar skor mentah, frekuensi, dan persentase sampel, kemampuan selanjutnya mencari nilai sampel.

Distribusi nilai, frekuensi, dan persentase keterampilan sampel tersebut sangat membantu dan mempermudah dalam menentukan nilai secara keseluruhan sampel. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel 4.27 berikut.

Tabel 4.27 Distribusi Skor Mentah ke dalam Nilai Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Kata Konkret

No	Skor perolehan	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1	4	100	1	4
2	3,5	87,5	1	4
3	2,5	62,5	5	20
4	2	50	3	12
5	1,5	37,5	14	56
6	1	25	1	4
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel 4.27, diketahui bahwa dari keseluruhan kemampuan sampel, nilai tertinggi adalah 4 berjumlah 1 orang dengan persentase 4% dan nilai terendah adalah 1 berjumlah 1 orang dengan persentase 4%.

Sampel yang memperoleh skor 4 dengan nilai 100 berjumlah 1 orang (4%), yang memperoleh skor 3,5 dengan nilai 87,5 berjumlah 1 orang (4%), sampel yang memperoleh skor 2,5 dengan nilai 62,5 berjumlah 5 orang (20%), sampel yang memperoleh skor 2 dengan nilai 50 berjumlah 3 orang (12%), sampel yang memperoleh skor 1,5 dengan nilai 37,5 berjumlah 14 orang (56%), dan sampel yang memperoleh skor 1 dengan nilai 25 berjumlah 1 orang (4%).

Sesuai hasil analisis data tersebut dapat diperoleh kriteria kemampuan yang telah ditetapkan, yaitu sampel dikatakan mampu apabila jumlah sampel mencapai 75% yang memperoleh nilai 75 ke atas. Sebaliknya, apabila jumlah sampel kurang dari 75% yang memperoleh nilai 75 ke atas, maka dianggap tidak mampu. Untuk membuktikan hal tersebut, dapat dilihat pada tabel 4.28 berikut.

Tabel 4.28 Klasifikasi Kemampuan Menulis Teks Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Kata Konkret

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	75 ke atas	Mampu	2	8
2	di bawah 75	Tidak mampu	23	92
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel 4.28, dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar pada aspek kata konkret, yaitu tidak ada sampel yang mendapat nilai 75 ke atas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis puisi baru dikategorikan tidak mampu karena sampel yang memperoleh nilai ≤ 75 tidak mencapai kategori yang ditetapkan, yaitu 75%.

h. Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Bahasa Figuratif

Skor mentah pada penelitian ini di dapatkan dari skor rata-rata pemeriksa 1 dan pemeriksa 2. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut.

Table 4.29 Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Bahasa Figuratif

No.	Kode Sampel	Pemeriksa		Skor Mentah $\frac{p1 + p2}{2}$
		1	2	
1	1	1	1	1
2	2	1	1	1
3	3	1	1	1
4	4	3	3	3

5	5	2	2	2
6	6	2	2	2
7	7	2	2	2
8	8	1	2	1,5
9	9	2	1	1,5
10	10	1	1	1
11	11	1	1	1
12	12	2	2	2
13	13	1	1	1
14	14	2	1	1,5
15	15	2	1	1,5
16	16	1	2	1,5
17	17	1	2	1,5
18	18	3	2	2,5
19	19	2	2	2
20	20	2	1	1,5
21	21	2	1	1,5
22	22	2	1	1,5
23	23	1	2	1,5
24	24	1	1	1
25	25	2	1	1,5

Berdasarkan tabel 4.29 skor mentah yang diperoleh 25 sampel bervariasi.

Variasi tersebut adalah (3), (2,5), (2), (1,5), dan (1).

Daftar skor mentah pada table 4.29 digunakan untuk memperoleh distribusi frekuensi dari skor mentah kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa pada aspek bahasa figuratif . Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut.

Tabel 4.30 Distribusi Frekuensi dari Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Bahasa Figuratif

No	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase
1	3	1	4
2	2,5	1	4
3	2	5	20
4	1,5	11	44
5	1	7	28
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 4.30, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh sampel adalah 3 dan skor terendah adalah 1. Sampel yang memperoleh skor 3 berjumlah 1 orang (4%), sampel yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 1 orang (4%), sampel yang memperoleh skor 2 berjumlah 5 orang (20%), sampel yang memperoleh skor 1,5 berjumlah 11 orang (44%), dan sampel yang memperoleh skor 1 berjumlah 7 orang (28%). Setelah membuat daftar skor mentah, frekuensi, dan persentase sampel, kemampuan selanjutnya mencari nilai sampel.

Distribusi nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan sampel tersebut sangat membantu dan mempermudah dalam menentukan nilai secara keseluruhan sampel. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel 4.31 berikut.

Tabel 4.31 Distribusi Skor Mentah ke dalam Nilai Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Bahasa Figuratif

No	Skor perolehan	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1	3	75	1	4
2	2,5	62,5	1	4
3	2	50	5	20
4	1,5	37,5	11	44
5	1	25	7	28
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel 4.31, diketahui bahwa dari keseluruhan kemampuan sampel, nilai tertinggi adalah 3 berjumlah 1 orang dengan persentase 4% dan nilai terendah adalah 1 berjumlah 7 orang dengan persentase 28%.

Sampel yang memperoleh skor 3 dengan nilai 75 berjumlah 1 orang (4%), sampel yang memperoleh skor 2,5 dengan nilai 62,5 berjumlah 1 orang (4%), sampel yang memperoleh skor 2 dengan nilai 50 berjumlah 5 orang (20%), sampel yang memperoleh skor 1,5 dengan nilai 37,5 berjumlah 11 orang (44%), dan sampel yang memperoleh skor 1 dengan nilai 25 berjumlah 7 orang (28%).

Sesuai hasil analisis data tersebut dapat diperoleh kriteria kemampuan yang telah ditetapkan, yaitu sampel dikatakan mampu apabila jumlah sampel mencapai 75% yang memperoleh nilai 75 ke atas. Sebaliknya, apabila jumlah sampel kurang dari 75% yang memperoleh nilai 75 ke atas, maka dianggap tidak mampu. Untuk membuktikan hal tersebut, dapat dilihat pada tabel 4.32 berikut.

Tabel 4.32 Klasifikasi Kemampuan Menulis Teks Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Bahasa Figuratif

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	75 ke atas	Mampu	1	4
2	di bawah 75	Tidak mampu	24	96
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel 4.32, dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar pada aspek bahas figuratif, yaitu tidak ada sampel yang mendapat nilai 75 ke atas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar dikategorikan tidak mampu karena sampel yang memperoleh nilai ≤ 75 tidak mencapai kategori yang ditetapkan, yaitu 75%.

i. Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Rima/ Ritme

Skor mentah pada penelitian ini di dapatkan dari skor rata-rata pemeriksa 1 dan pemeriksa 2. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

Table 4.33 Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Rima/ Ritme

No.	Kode Sampel	Pemeriksa		Skor Mentah $\frac{p1 + p2}{2}$
		1	2	
1	01	1	1	1
2	02	1	1	1
3	03	1	1	1

4	04	3	3	3
5	05	1	2	1,5
6	06	1	2	1,5
7	07	3	2	2,5
8	08	1	2	1,5
9	09	1	1	1
10	10	1	2	1,5
11	11	2	2	2
12	12	1	1	1
13	13	2	2	2
14	14	2	2	2
15	15	1	1	1
16	16	2	1	1,5
17	17	2	1	1,5
18	18	4	4	4
19	19	1	2	1,5
20	20	1	1	1
21	21	2	2	2
22	22	3	2	2,5
23	23	2	1	1,5
24	24	3	3	3
25	25	3	3	3

Berdasarkan tabel 4.33 skor mentah yang diperoleh 25 sampel bervariasi. Variasi tersebut adalah (4), (3), (2,5), (2) (1,5), dan (1).

Daftar skor mentah pada tabel 4.33 digunakan untuk memperoleh distribusi frekuensi dari skor mentah kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa pada aspek rima/ritme. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut.

Tabel 4.34 Distribusi Frekuensi dari Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Rima/Ritme

No	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase (%)
1	4	1	4
2	3	3	12
3	2,5	2	8
4	2	4	16
5	1,5	8	32
6	1	7	28
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 4.34, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh sampel adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Sampel yang memperoleh skor 4 berjumlah 1 orang (4%), sampel yang memperoleh skor 3 berjumlah 3 orang (12%), sampel yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 2 orang (8%), sampel yang memperoleh skor 2 berjumlah 4 orang (16%), sampel yang memperoleh skor 1,5 berjumlah 8 orang (32%), dan sampel yang memperoleh skor 1 berjumlah 7 orang (28%). Setelah membuat daftar skor mentah, frekuensi, dan persentase kemampuan sampel, selanjutnya mencari nilai sampel.

Distribusi nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan sampel tersebut sangat membantu dan mempermudah dalam menentukan nilai secara keseluruhan sampel. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel 4.35 berikut.

Tabel 4.35 Distribusi Skor Mentah ke dalam Nilai Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Rima/Ritme

No	Skor perolehan	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1	4	100	1	4
2	3	75	3	12
3	2,5	62,5	2	8
4	2	50	4	16
5	1,5	37,5	8	32
6	1	25	7	28
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel 4.35, diketahui bahwa dari keseluruhan kemampuan sampel, nilai tertinggi adalah 4 berjumlah 1 orang dengan persentase 4% dan nilai terendah adalah 1 berjumlah 7 orang dengan persentase 28%.

Sampel yang memperoleh skor 4 dengan nilai 100 berjumlah 1 orang (4%), sampel yang memperoleh skor 3 dengan nilai 75 berjumlah 3 orang (12%), sampel yang memperoleh skor 2,5 dengan nilai 62,5 berjumlah 2 orang (8%), sampel yang memperoleh skor 2 dengan nilai 50 berjumlah 4 orang (16%), , sampel yang memperoleh skor 1,5 dengan nilai 37,5 berjumlah 8 orang (32%), dan sampel yang memperoleh skor 1 dengan nilai 25 berjumlah 7 orang (28%).

Sesuai hasil analisis data tersebut dapat diperoleh kriteria kemampuan yang telah ditetapkan, yaitu sampel dikatakan mampu apabila jumlah sampel mencapai 75% yang memperoleh nilai 75 ke atas. Sebaliknya, apabila jumlah sampel kurang dari 75% yang memperoleh nilai 75 ke atas, maka dianggap tidak mampu. Untuk membuktikan hal tersebut, dapat dilihat pada tabel 4.36 berikut.

Tabel 4.36 Klasifikasi Kemampuan Menulis Teks Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Rima/Ritme

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	75 ke atas	Mampu	4	16
2	di bawah 75	Tidak mampu	21	84
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel 4.36 dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar pada aspek rima/ritme, yaitu tidak ada sampel yang mendapat nilai 75 ke atas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar dikategorikan tidak mampu karena sampel yang memperoleh nilai ≥ 75 tidak mencapai kategori yang ditetapkan, yaitu 75%.

j. Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Tipografi

Skor mentah pada penelitian ini di dapatkan dari skor rata-rata pemeriksa 1 dan pemeriksa 2. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut.

Table 4.37 Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Tipografi

No.	Kode Sampel	Pemeriksa		Skor Mentah $\frac{p1 + p2}{2}$
		1	2	
1	1	1	1	1
2	2	1	2	1,5
3	3	1	2	1,5

4	4	4	3	3,5
5	5	1	2	1,5
6	6	1	1	1
7	7	3	3	3
8	8	2	1	1,5
9	9	2	2	2
10	10	2	2	2
11	11	1	2	1,5
12	12	2	1	1,5
13	13	3	2	2,5
14	14	2	3	2,5
15	15	2	2	2
16	16	1	1	1
17	17	1	2	1,5
18	18	4	4	4
19	19	1	2	1,5
20	20	2	2	2
21	21	2	3	2,5
22	22	2	3	2,5
23	23	3	3	3
24	24	3	4	3,5
25	25	4	4	4

Berdasarkan tabel 4.37 skor mentah yang diperoleh 25 sampel bervariasi. Variasi tersebut adalah (4), (3,5), (3), (2,5), (2), (1,5), dan (1).

Daftar skor mentah pada tabel 4.37 digunakan untuk memperoleh distribusi frekuensi dari skor mentah kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa pada aspek tipografi. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut.

Tabel 4.38 Distribusi Frekuensi dari Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Tipografi

No	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase
1	4	2	8
2	3,5	2	8
3	3	2	8
4	2,5	4	16
5	2	4	16
6	1,5	8	32
7	1	3	12
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 4.38, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh sampel adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Sampel yang memperoleh skor 4 berjumlah 2 orang (8%), sampel yang memperoleh skor 3,5 berjumlah 2 orang (8%), sampel yang memperoleh skor 3 berjumlah 2 orang (8%), sampel yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 4 orang (16%), sampel yang memperoleh skor 2 berjumlah 4 orang (16%), sampel yang memperoleh skor 1,5 berjumlah 8 orang (32%) dan sampel yang memperoleh skor 1 berjumlah 3 orang (12%). Setelah membuat daftar skor mentah, frekuensi, dan persentase kemampuan sampel, selanjutnya mencari nilai sampel.

Distribusi nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan sampel tersebut sangat membantu dan mempermudah dalam menentukan nilai secara keseluruhan sampel. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel 4.39 berikut.

Tabel 4.39 Distribusi Skor Mentah ke dalam Nilai Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Tipografi

No	Skor perolehan	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1	4	100	2	8
2	3,5	87,5	2	8
3	3	75	2	8
4	2,5	62,5	4	16
5	2	50	4	16
6	1,5	37,5	8	32
7	1	25	3	12
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel 4.39, diketahui bahwa dari keseluruhan kemampuan sampel, nilai tertinggi adalah 4 berjumlah 2 orang dengan persentase 8% dan nilai terendah adalah 1 berjumlah 3 orang dengan persentase 12%.

Sampel yang memperoleh skor 4 dengan nilai 100 berjumlah 2 orang (8%), sampel yang memperoleh skor 3,5 dengan nilai 87,5 berjumlah 2 orang (8%), sampel yang memperoleh skor 3 dengan nilai 75 berjumlah 2 orang (8%), sampel yang memperoleh skor 2,5 dengan nilai 62,5 berjumlah 4 orang (16%), sampel yang memperoleh skor 2 dengan nilai 50 berjumlah 4 orang (16%), sampel yang memperoleh skor 1,5 dengan nilai 37,5 berjumlah 8 orang (32%), dan sampel yang memperoleh skor 1 dengan nilai 25 berjumlah 3 orang (12%).

Sesuai hasil analisis data tersebut dapat diperoleh kriteria kemampuan yang telah ditetapkan, yaitu sampel dikatakan mampu apabila jumlah sampel mencapai 75% yang memperoleh nilai 75 ke atas. Sebaliknya, apabila jumlah sampel kurang dari 75% yang memperoleh nilai 75 ke atas, maka dianggap tidak mampu. Untuk membuktikan hal tersebut, dapat dilihat pada tabel 4.40 berikut.

Tabel 4.40 Klasifikasi Kemampuan Menulis Teks Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Pada Aspek Tipografi

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	75 ke atas	Mampu	6	24
2	di bawah 75	Tidak mampu	19	76
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel 4.40, dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar pada aspek tipografi, yaitu tidak ada sampel yang mendapat nilai 75 ke atas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar dikategorikan tidak mampu karena sampel yang memperoleh nilai ≥ 75 tidak mencapai kategori yang ditetapkan, yaitu 75%.

Table 4.41 Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa

No.	Kode Sampel	Pemeriksa		Skor Mentah $\frac{p1 + p2}{2}$
		1	2	
1	1	14	16	15
2	2	16	17	16,5
3	3	13	18	15,5
4	4	34	33	33,5
5	5	16	22	19
6	6	13	17	15
7	7	31	31	31
8	8	17	19	18
9	9	20	22	21

10	10	15	16	15,5
11	11	16	17	16,5
12	12	21	17	19
13	13	21	21	21
14	14	18	20	19
15	15	20	19	19,5
16	16	17	18	17,5
17	17	18	21	19,5
18	18	36	34	35
19	19	18	21	19,5
20	20	17	19	18
21	21	17	19	18
22	22	24	24	24
23	23	19	22	20,5
24	24	18	22	20
25	25	28	29	28,5

Berdasarkan tabel 4.41 skor mentah yang diperoleh 25 sampel bervariasi. Variasi tersebut adalah (35), (33,5), (31), (28,5), (24), (21), (20,5), (20), (19,5), (19), (18), (17,5), (16,5), (15,5), dan (15)

Daftar skor mentah pada tabel 4.41 digunakan untuk memperoleh distribusi frekuensi dari skor mentah kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa . Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut.

Tabel 4.42 Distribusi Frekuensi dari Skor Mentah Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa

No	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase%
1	35	1	4
2	33,5	1	4
3	31	1	4
4	28,5	1	4
5	24	1	4
6	21	2	8
7	20,5	1	4
8	20	1	4
9	19,5	3	12
10	19	3	12
11	18	3	12
12	17,5	1	4
13	16,5	2	8
14	15,5	2	8
15	15	2	8
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 4.42, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh sampel adalah 35 dan skor terendah adalah 15.

Sampel yang memperoleh skor 35 berjumlah 1 orang (4%), sampel yang memperoleh skor 33,5 berjumlah 1 orang (4%), sampel yang memperoleh skor 31 berjumlah 1 orang (4%), sampel yang memperoleh skor 28,5 berjumlah 1 orang (4%), sampel yang memperoleh skor 24 berjumlah 1 orang (4%), sampel yang memperoleh skor 21 berjumlah 2 orang (8%) dan sampel yang memperoleh skor 20,5 berjumlah 1 orang (4%), sampel yang memperoleh skor 20 berjumlah 1 orang (4%), sampel yang memperoleh skor 19,5 berjumlah 3 orang (12%), sampel yang memperoleh skor 19 berjumlah 3 orang (12%), sampel yang memperoleh skor 18 berjumlah 3 orang (12%), sampel yang memperoleh skor 17,5 berjumlah 1 orang (4%) dan sampel yang memperoleh skor 16,5 berjumlah 2 orang (8%)

sampel yang memperoleh skor 15,5 berjumlah 2 orang (8%), dan sampel yang memperoleh skor 15 berjumlah 2 orang (8%). Setelah membuat daftar skor mentah, frekuensi, dan persentase kemampuan sampel, selanjutnya mencari nilai sampel.

Distribusi nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan sampel tersebut sangat membantu dan mempermudah dalam menentukan nilai secara keseluruhan sampel. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel 4.43 berikut.

Tabel 4.43 Distribusi Skor Mentah ke dalam Nilai Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa

No	Skor Mentah	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1	35	87,5	1	4
2	33,5	83,75	1	4
3	31	77,5	1	4
4	28,5	71,25	1	4
5	24	60	1	4
6	21	52,5	2	8
7	20,5	51,25	1	4
8	20	50	1	4
9	19,5	48,75	3	12
10	19	47,5	3	12
11	18	45	3	12
12	17,5	43,75	1	4
13	16,5	41,25	2	8
14	15,5	38,75	2	8
15	15	37,5	2	8
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel 4.43, diketahui bahwa dari keseluruhan kemampuan sampel, nilai tertinggi adalah 35 berjumlah 1 orang dengan persentase 4% dan nilai terendah adalah 15 berjumlah 2 orang dengan persentase 8%.

Sampel yang memperoleh skor 35 berjumlah 1 orang (4%), sampel yang memperoleh skor 33,5 berjumlah 1 orang (4%), sampel yang memperoleh skor 31

berjumlah 1 orang (4%), sampel yang memperoleh skor 28,5 berjumlah 1 orang (4%), sampel yang memperoleh skor 24 berjumlah 1 orang (4%), sampel yang memperoleh skor 21 berjumlah 2 orang (8%) dan sampel yang memperoleh skor 20,5 berjumlah 1 orang (4%), sampel yang memperoleh skor 20 berjumlah 1 orang (4%), sampel yang memperoleh skor 19,5 berjumlah 3 orang (12%), sampel yang memperoleh skor 19 berjumlah 3 orang (12%), sampel yang memperoleh skor 18 berjumlah 3 orang (12%), sampel yang memperoleh skor 17,5 berjumlah 1 orang (4%) dan sampel yang memperoleh skor 16,5 berjumlah 2 orang (8%) sampel yang memperoleh skor 15,5 berjumlah 2 orang (8%), dan sampel yang memperoleh skor 15 berjumlah 2 orang (8%).

Sesuai hasil analisis data tersebut dapat diperoleh kriteria kemampuan yang telah ditetapkan, yaitu sampel dikatakan mampu apabila jumlah sampel mencapai 75% yang memperoleh nilai 75 ke atas. Sebaliknya, apabila jumlah sampel kurang dari 75% yang memperoleh nilai 75 ke atas, maka dianggap tidak mampu. Untuk membuktikan hal tersebut, dapat dilihat pada tabel 4.44 berikut.

Tabel 4.44 Klasifikasi Kemampuan Menulis Teks Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	75 ke atas	Mampu	3	12
2	di bawah 75	Tidak mampu	22	88
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel 4.44, dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar, yaitu tidak ada sampel yang mendapat nilai 75 ke atas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa

kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar dikategorikan tidak mampu karena sampel yang memperoleh nilai ≥ 75 tidak mencapai kategori yang ditetapkan, yaitu 75%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan temuan secara umum yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa dan secara khusus, yaitu kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

Di dalam kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar diperlukan kecermatan dalam memilih kata agar puisi yang dihasilkan memenuhi syarat sebagai puisi baru dalam bahasa Makassar yang baik. Berdasarkan hasil penyajian data yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh gambaran umum hasil tes kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar dan secara khusus, yaitu aspek tema, aspek perasaan (*feeling*), aspek nada dan suasana, aspek amanat, aspek diksi, aspek pengimajian, aspek kata konkret, aspek bahasa figuratif, aspek rima/ritme, dan aspek tipografi. Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Kabupaten Gowa yang dikategorikan tidak mampu karena perolehan nilai 75 ke atas mencapai standar atau kriteria yang telah ditentukan, yaitu 75%.

Kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar yang berupa penggunaan kata yang tidak tepat disebabkan karena adanya kecenderungan kata dalam bahasa Makassar yang dianggap memiliki makna yang sama dalam bahasa Indonesia sehingga dwibahasawan Makassar-Indonesia seringkali membuat

kekeliruan dalam memilih penggunaan kata dalam menulis puisi baru dalam bahasa Makassar.

Sehubungan dengan rendahnya kemampuan siswa, secara umum dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pemahaman siswa mengenai penulisan puisi baru dalam bahasa Makassar masih kurang. Siswa kurang memiliki buku pegangan tentang kemampuan berbahasa termasuk menulis, sehingga dalam penelitian ini siswa belum mampu menulis puisi baru dalam bahasa Makassar dengan baik dan benar, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar yang disebabkan siswa belum pernah mempelajari menulis puisi yang memperhatikan struktur batin dan struktur fisik.

Berdasarkan uraian tersebut secara keseluruhan menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa tidak mampu. Hasil ini tidak sesuai dengan struktur batin dan struktur fisik .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan tentang kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa sebagai berikut.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa diantara 25 sampel dalam penelitian ini 22 di antaranya masih mendapat nilai dibawah nilai 75 dengan persentase 88% dan 3 di antaranya mendapat nilai 75 ke atas dengan persentase 12%. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa masih dikategorikan belum memadai.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Pembelajaran menulis puisi perlu ditingkatkan sehingga kemampuan siswa dalam menulis puisi lebih meningkat dan dapat mengasah proses kreatif siswa dalam menulis karya sastra utamanya menulis puisi.
2. Pada pembelajaran menulis puisi diharapkan agar guru bidang studi dapat memberikan pemahaman tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis khususnya pada menulis puisi.

3. Bagi siswa, diharapkan mempunyai buku pegangan mengenai pembelajaran menulis, khususnya pada menulis puisi serta lebih banyak belajar dan berlatih pada pembelajaran menulis puisi.
4. Bagi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis puisi.
5. Bagi peneliti, diharapkan sebagai bahan acuan dan pedoman selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basang, Djirong. Didipu, Herman. 1997. *Sastra Daerah Konsep Dasar, Penelitian, dan Pengkajiannya*. Gorontalo:UNG.
- Daeng, Kembong dan Syamsuddin, Muhammad B. 2014. *Bahan Ajar Bahasa Makassar*. Makassar: UNM, FBS.
- Didipu, Herman. 2010. *Sastra Daerah (Konsep Dasar, Penelitian, Dan Pengkajiannya)*. Gorontalo: Ung.
- Djojosuroto, Kinayati. 2005. *Puisi, Pendekatan dan Pembelajaran*. Bandung : Nuansa.
- Endraswara., Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hakim, Arief. 2001. *Kiat Menulis Artikel di Media Cetak*. Bandung: Nuansa.
- Jobrohim, dkk.2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Prodopo, Rahmat Djoko. 2002 *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pranoto, Naning. 2004. *Creative Writing*. 72 Juru Seni Mengarang. Jakarta PT. Prima Media Pustaka.
- Purwanto. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri. 2012. “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Audiovisual Siswa Kelas VIII.C SMP Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Gowa”. *Skripsi*. Makassar: FBS.UNM
- Rani Abdul, Supratman, Yani Maryani. 1999. *Intisari Sastra Indonesia*. Untuk SLTP. Bandung: Pustaka Setia.
- Rizal, Yose. 2010. *Apresiasi Puisi dan Sastra Indonesia*. Jakarta: As Agency.
- Sadikin , Mustafa. 2010. *Kumpulan Sastra Indonesia Pantun Puisi Majas Peribahasa Dan Kata Mutiara*, Jakarta: Gudang Ilmu.
- Sri Wintala Achmad. 2015. *Buku Induk Mahir Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Yogyakarta: Araska.
- Sumardjo. 2005. *Novel Indonesia Mutakhir*. Sebuah Pengantar. Bandung: Nurchaya.

- Suhartini. 2005. "Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas 3 Bahasa SMAN 1 Bajeng" . *Skripsi*. Makassar: FBS.UNM
- Sutjarso. 2005. "Apresiasi Puisi". Makassar. FBS.UNM.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyuni, Ristri. 2014. *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, Dan Pantun Lama*. Yogyakarta: Saufa.
- Zulfahnur, dkk. 1996. *Apresiasi Puisi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Penelitian

Petunjuk Pelaksanaan

1. Tuliskan Nama, Nis, Dan Kelas anda dengan benar!
2. Waktu menulis 2 x 45 menit.
3. Jika ada yang kurang jelas, boleh ditanyakan kepada pengawas/ peneliti.

Soal :

1. Buatlah sebuah puisi baru dengan tema puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah anda alami dengan menggunakan kata-kata sendiri dan berbahasa daerah Makassar dengan memperhatikan aspek-aspek struktur batin dan struktur fisik berikut:
 - a. Aspek tema
 - b. Aspek Perasaan (*feeling*)
 - c. Aspek nada dan suasana
 - d. Aspek amanat
 - e. Aspek diksi
 - f. Aspek pengimajian
 - g. Aspek kata konkret
 - h. Aspek bahasa figuratif
 - i. Aspek rima/ritme
 - j. Aspek tipografi (Tata wajah)

Lampiran 2

Hasil Pemeriksaan Oleh Pemeriksa Pertama

Kode Sampel	Aspek yang dinilai										Jumlah (P1)
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	14
2	3	1	1	3	2	1	2	1	1	1	16
3	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	13
4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	34
5	3	2	1	1	2	1	2	2	1	1	16
6	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	13
7	4	3	3	4	3	4	2	2	3	3	31
8	2	1	1	1	3	2	3	1	1	2	17
9	3	3	2	3	1	2	1	2	1	2	20
10	3	1	2	1	1	2	1	1	1	2	15
11	3	1	2	2	1	1	2	1	2	1	16
12	3	1	2	3	2	3	2	2	1	2	21
13	3	2	1	3	2	1	3	1	2	3	21
14	3	2	1	2	2	1	1	2	2	2	18
15	4	2	2	3	2	1	1	2	1	2	20
16	3	1	1	2	2	2	2	1	2	1	17
17	3	3	2	1	1	2	2	1	2	1	18
18	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	36
19	3	2	2	2	2	1	2	2	1	1	18
20	3	2	2	1	2	1	1	2	1	2	17
21	3	1	1	1	2	2	1	2	2	2	17
22	3	3	1	2	4	2	1	2	3	2	24
23	3	3	2	1	1	2	1	1	2	3	19

24	3	1	2	1	1	2	1	1	3	3	18
25	3	2	3	4	3	3	1	2	3	4	28

Keterangan :

- A. Tema
- B. Perasaan (*feeling*)
- C. Nada dan suasana
- D. Amanat
- E. Diksi
- F. Pengimajian
- G. Kata Konkret
- H. Bahasa figuratif
- I. Rima/ritma
- J. Tipografi (tata wajah)

Lampiran 3

Hasil Pemeriksaan Oleh Pemeriksa Kedua

Kode Sampel	Aspek yang dinilai										Jumlah (P2)
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
1	2	3	1	1	2	3	2	1	1	1	16
2	3	1	1	2	1	1	2	1	1	2	17
3	1	2	2	2	3	2	2	1	1	2	18
4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	33
5	4	3	2	1	2	1	3	2	2	2	22
6	2	2	1	1	3	1	2	2	2	1	17
7	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	31
8	3	2	1	1	3	2	2	2	2	1	19
9	4	3	2	3	2	2	2	1	1	2	22
10	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	16
11	3	1	2	2	1	2	1	1	2	2	17
12	2	1	1	2	2	2	3	2	1	1	17
13	4	2	2	2	3	1	2	1	2	2	21
14	4	2	2	1	2	1	2	1	2	3	20
15	4	1	2	2	3	1	2	1	1	2	19
16	4	1	2	1	2	3	1	2	1	1	18
17	3	4	3	2	2	1	1	2	1	2	21
18	4	4	2	3	4	3	4	2	4	4	34
19	4	2	2	1	3	2	1	2	2	2	21
20	3	2	1	2	3	2	2	1	1	2	19
21	3	2	1	1	3	2	1	1	2	3	19
22	3	4	2	2	3	2	2	1	2	3	24
23	4	3	2	2	2	1	2	2	1	3	22

24	4	2	2	1	2	1	2	1	3	4	22
25	4	3	2	3	4	3	2	1	3	4	29

Keterangan :

- A. Tema
- B. Perasaan (*feeling*)
- C. Nada dan suasana
- D. Amanat
- E. Diksi
- F. Pengimajian
- G. Kata Konkret
- H. Bahasa figuratif
- I. Rima/ritma
- J. Tipografi (tata wajah)

Lampiran 4

Hasil Pemeriksaan

No	Kode Sampel	Pemeriksa I	Pemeriksa II	$N = \frac{P + P}{2}$
1	1	14	16	15
2	2	16	17	16,5
3	3	13	18	15,5
4	4	34	33	33,5
5	5	16	22	19
6	6	13	17	15
7	7	31	31	31
8	8	17	19	18
9	9	20	22	21
10	10	15	16	15,5
11	11	16	17	16,5
12	12	21	17	19
13	13	21	21	21
14	14	18	20	19
15	15	20	19	19,5
16	16	17	18	17,5
17	17	18	21	19,5
18	18	36	34	35
19	19	18	21	19,5
20	20	17	19	18
21	21	17	19	18
22	22	24	24	24
23	23	19	22	20,5
24	24	18	22	20
25	25	28	29	28,5

Lampiran 5

Gambar Dokumentasi Penelitian











Lampiran 6

Lembar Hasil Pekerjaan

Siswa

Lampiran 7

Absen Siswa

Lampiran 8

PERSURATAN

RIWAYAT HIDUP



Aulia Sri Sandi, dilahirkan di Gowa pada tanggal 1 Mei 1996. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara, buah cintakasih dari pasangan Almahrum Ayahanda HM. Jufri Situju dan Ibunda Hj. St. Aisyah. Penulis memasuki jenjang pendidikan formal di SDN Tindang pada tahun 2001 dan tamat tahun 2007. Kemudian pada tahun itu juga, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan dan tamat tahun 2010. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat atas pada SMA Negeri 1 Bontonompo dan berhasil lulus pada tahun 2013. Pada

tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah S-1.

Berkat Rahmat Allah Subahanhu Wa Taala dan disertai iringan doa orang tua dan saudara, serta dorongan keluarga, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti pendidikan di Universitas Negeri Makassar dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul “Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa”.

Makassar , November 2017

Penulis